

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Agung Wahyu Hermansyah
09201244032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Peta Menulis Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 April 2014
Pembimbing I,

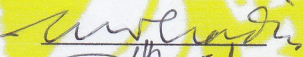


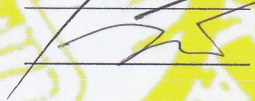
Yogyakarta, 17 April 2014
Pembimbing II,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002


Ari Kusmiatun, M.Hum.
NIP 19780715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Peta Menulis Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 April 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Nurhadi	Ketua Penguji		Mei 2014
Ari Kusmiatun, M.Hum	Sekretaris Penguji		Mei 2014
Dr. Suroso	Penguji I		Mei 2014
Pangesti Wiedarti, Ph.D	Penguji II		Mei 2014

Yogyakarta, Mei 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Agung Wahyu Hermansyah**

NIM : 09201244032

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

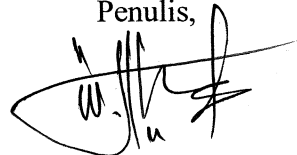
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yoyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Peta Menulis Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Januari 2014

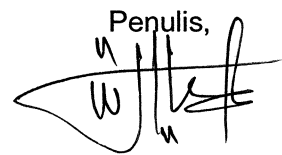
Penulis,



Agung Wahyu Hermansyah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Penulis,


Agung Wahyu Hermansyah

MOTTO

**Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya),
dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu
meminta pertolongan. (QS An Nahl: 53)**

**“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing
is not to stop questioning”**

__ Albert Einstein__

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta, Ibu Sriyati yang selalu memanjatkan doanya. Ibu yang terbaik dalam hidup saya, yang menuntun dan mendidik saya dalam mengarungi kehidupan yang lebih baik. Terima kasih atas kasih sayangmu Ibu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah Swt., Tuhan yang Maha Esa. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada kedua pembimbing skripsi saya, yaitu Pangesti Wiedarti, Ph.D. selaku pembimbing I dan Ari Kusmiatun, M.Hum. selaku pembimbing II yang senantiasa dengan sabar memberi bimbingan, arahan, dan dorongan selama proses penyusunan skripsi. Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dra. Hj. Bambang Rahmawati Ningsih selaku Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan Dra. Agnes Nurtakariyani selaku guru pembimbing selama melakukan penelitian telah bersedia bekerja sama dan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran disela-sela kesibukannya. Segenap warga SMA Negeri 4 Yogyakarta, khususnya siswa kelas XD dan XE yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu saya yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materil guna menyelesaikan studi ini. Segenap keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan dukungan. Teman-teman kelas M PBSI 2009, terima kasih atas kebersamaan yang telah kita bangun selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Penulis,

Agung Wahyu Hermansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR KODE DATA	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Menulis Narasi Ekspositoris	8
2. Strategi Peta Menulis Cerita	11

3. Strategi Peta Menulis Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris	13
4. Evaluasi Pembelajaran Menulis	14
a. Pengertian dan Fungsi Evaluasi	14
b. Alat Evaluasi	16
c. Karakteristik Penilaian Karangan Narasi Ekspositoris	17
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis	25
1. Hipotesis Nol	25
2. Hipotesis Kerja	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	26
B. Paradigma Penelitian	27
1. Paradigma Kelompok Eksperimen	28
2. Paradigma Kelompok Kontrol	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	30
F. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	31
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	32
3. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Prosedur Penelitian	33
1. Tahap Praeksperimen	33
2. Tahap Eksperimen	34
3. Tahap Pascaeksperimen	35

I. Teknik Analisis Data	35
J. Hipotesis Statistik	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Data Penelitian	37
a. Prates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Ekperimen.....	38
b. Prates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	39
c. Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	41
d. Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	42
2. Uji Persyaratan Analisis.....	43
a. Uji Normalitas Sebaran Data	43
b. Uji Homogenitas Varians	45
3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama	47
a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47
b. Uji-t Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47
c. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
d. Uji-t Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	49
4. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua	50
a. Uji-t Skor Prates dan Pascates Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	52
b. Uji-t Skor Prates dan Pascates Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	53

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Antara Kelompok yang Diberikan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Peta Menulis Cerita dan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Tidak Menggunakan Strategi Peta Menulis Cerita	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
 BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Perbedaan narasi Ekspositoris dan Sugestif.....	10
Tabel 2: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala Interval.....	18
Tabel 3: Pedoman Penilaian Tugas Menulis Narasi Ekspositoris	20
Tabel 4: Jadwal Penelitian	30
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	38
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	39
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	41
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Prates Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris	44
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Pascates Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris	44
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Prates Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris	45
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Pascates Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris.....	46
Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
Tabel 14: Hasil Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 15: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kelompok Kontrol	

dan Kelompok Eksperimen	48
Tabel 16: Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 17: Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
Tabel 18: Hasil Uji-t Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 19: Hasil Uji-t Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Naras Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Peta Konsep Kerangka Pikir	24
Gambar 2: Pola Design Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	27
Gambar 3: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	28
Gambar 4: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	28
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	39
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	40
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	41
Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	71
Lampiran 2: Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	72
Lampiran 3: Distribusi Frekuensi Data Skor Prates Kelompok Kontrol	73
Lampiran 4: Distribusi Frekuensi Data Skor Pascates Kelompok Kontrol..	74
Lampiran 5: Distribusi Frekuensi Data Skor Prates Kelompok Eksperimen	75
Lampiran 6: Distribusi Frekuensi Data Skor Pascates Kelompok Eksperimen	76
Lampiran 7: Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol	77
Lampiran 8: Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Kontrol.....	78
Lampiran 9: Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Eksperimen	79
Lampiran 10: Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Eksperimen	80
Lampiran 11: Uji Homogenitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	81
Lampiran 12: Uji Homogenitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol ...	82
Lampiran 13: Uji-t Sampel Bebas Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	83
Lampiran 14: Uji-t Sampel Bebas Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	84
Lampiran 15: Uji-t Sampel Berhubungan Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	85
Lampiran 16: Uji-t Sampel Berhubungan Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	86
Lampiran 17: Soal Prates Kelompok Kontrol	87
Lampiran 18: Soal Pascates Kelompok Kontrol	88
Lampiran 19: Soal Prates Kelompok Eksperimen.....	89

Lampiran 20: Soal Pascates Kelompok Eksperimen	90
Lampiran 21: Contoh Hasil Menulis Narasi Ekspositoris Prates Kelompok Kontrol	91
Lampiran 22: Contoh Hasil Menulis Narasi Ekspositoris Pascates Kelompok Kontrol	93
Lampiran 23: Contoh Hasil Menulis Narasi Ekspositoris Prates Kelompok Eksperimen	95
Lampiran 24: Contoh Hasil Menulis Narasi Ekspositoris Perlakuan Kelompok eksperimen	97
Lampiran 25: Contoh Hasil Menulis Narasi Ekspositoris Pascates Kelompok Eksperimen	101
Lampiran 26: Silabus	103
Lampiran 27: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol	104
Lampiran 28: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen	134
Lampiran 29: Dokumentasi Foto	164
Lampiran 30: Surat Izin Penelitian	168

DAFTAR KODE DATA

<i>S04/Prates-KK</i>	: Siswa nomer 04/ Prates/ Kelompok Kontrol
<i>S09/Prates-KK</i>	: Siswa nomer 09/ Prates/ Kelompok Kontrol
<i>S05/Prates-KE</i>	: Siswa nomer 05/ Prates/ Kelompok Eksperimen
<i>S22/Prates-KE</i>	: Siswa nomer 22/ Prates/ Kelompok Eksperimen
<i>S04/Pascates-KK</i>	: Siswa nomer 04/ Pascates/ Kelompok Kontrol
<i>S09/Pascates-KK</i>	: Siswa nomer 09/ Pascates/ Kelompok Kontrol
<i>S05/Pascates-KE</i>	: Siswa nomer 05/ Pascates/ Kelompok Eksperimen
<i>S22/Pascates-KE</i>	: Siswa nomer 22/ Pascates/ Kelompok Eksperimen

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**Agung Wahyu Hermansyah
NIM 09201244032**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi peta menulis cerita dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita, dan (2) keefektifan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Strategi peta menulis cerita digunakan dalam penelitian ini dengan dilandaskan pada asumsi bahwa strategi peta menulis cerita memiliki beberapa keunggulan sehingga perlu diujicoba keefektifannya dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group desain*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi peta menulis cerita dan variabel terikat yang berupa keterampilan menulis narasi ekspositoris. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta berjumlah 224. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas XE sebagai kelompok kontrol dan kelas XD sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa tes menulis narasi ekspositoris. Dari hasil uji normalitas sebaran data diperoleh nilai p prates kelompok kontrol 0,135, prates kelompok eksperimen 0,176, pascates kelompok kontrol 0,152, dan pascates kelompok eksperimen sebesar 0,141. Nilai $p > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai p skor prates sebesar 0,066 dan skor pascates sebesar 0,593. Nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada nilai prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,171 dan t_{tabel} sebesar 1,990 serta p sebesar 0,246. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, sedangkan pada nilai pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t_{hitung} sebesar 8,431 dan t_{tabel} sebesar 1,990 serta p sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis menggunakan strategi peta menulis cerita dengan kelompok yang tidak menggunakan strategi peta menulis cerita, dan (2) strategi peta menulis cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Kata Kunci: keefektifan, strategi peta menulis cerita, narasi ekspositoris.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Standar Isi Bahasa Indonesia SMA/MA kelas X semester 1, terdapat standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif dan ekspositif). Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Kedua narasi tersebut dalam jenjang SMA sangat penting untuk dikuasai. Narasi ekspositoris akan tepat, jika diujicobakan dengan strategi yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan menulis narasi ekspositoris membutuhkan pengalaman yang ada didalam kehidupan mereka. Mengekspos suatu pengalaman adalah upaya memperjelas pengalaman yang akan ditulis dalam narasi ekspositoris. Keterampilan menulis narasi ekspositoris inilah yang diharapkan dikuasai oleh siswa SMA karena di dalam dunia perkuliahan banyak sekali tugas yang menuntut siswa mampu membuat tugas berbentuk karangan. Contohnya seperti tugas menulis karya ilmiah, menulis esai, dan menulis cerpen dalam perkuliahan.

Nurgiyantoro (2009: 296) menyatakan bahwa dibandingkan dengan keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Dalam hal ini, jika guru hanya mengandalkan teori saja dalam pembelajaran keterampilan menulis, tujuan pembelajaran menulis tidak akan terwujud. Proses pembelajaran menulis yang monoton menjadikan siswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis. Kegiatan belajar mengajar terkadang sebatas pembelajaran yang belum terpusat pada siswa dan siswa cenderung kurang aktif di kelas, sehingga dibutuhkan suatu variasi pembelajaran agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Salah satu variasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis adalah menggunakan strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa perlu dihadirkan sebuah strategi yang efektif. Strategi yang digunakan harus dapat menuntut siswa dan guru untuk bersikap kreatif serta lebih mempertajam daya pikir siswa.

Pada saat ini telah banyak berkembang strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris adalah strategi peta menulis cerita. Peta menulis cerita adalah sebuah strategi pratulis yang meningkatkan keterampilan organisasi siswa dan membantu mereka mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita. Strategi ini mendorong kreativitas siswa dan membantu mereka dalam

mengembangkan tujuan dari menulis (Bergenske, Stark via Weisendanger, 2001: 130).

Strategi peta menulis cerita yang artinya strategi pembelajaran yang memanfaatkan pemetaan cerita dengan bagan sebagai unsur pokok dalam mendukung keberhasilan pembelajaran menulis. Pemetaan menulis cerita ini mampu membantu siswa dalam memindahkan visualisasi cerita mereka ke dalam tulisan yang terorganisir. Strategi peta menulis cerita diharapkan dapat membantu siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Strategi peta menulis cerita muncul sudah sejak lama, tetapi penggunaan strategi ini dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris masih baru, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan, keefektifan, dan efisiensinya. Oleh karena itu, pemanfaatan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris masih perlu diuji coba terlebih dahulu dan untuk itu perlu diadakan penelitian. Penelitian ini diupayakan untuk mengetahui keefektifan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa SMA.

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Yogyakarta. Alasan yang mendasari peneliti menetapkan SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai tempat penelitian adalah guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia belum pernah menggunakan strategi peta menulis cerita dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris. Hasil penelitian akan membuktikan apakah strategi peta menulis cerita efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris pada siswa SMA atau tidak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Strategi konvensional masih diterapkan dalam pembelajaran menulis.
2. Pembelajaran menulis narasi belum variatif dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran menulis.
3. Keefektifan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris masih perlu diuji coba.
4. Pembelajaran menulis dengan strategi peta menulis cerita memiliki pengaruh lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua permasalahan tersebut dapat diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memperoleh hasil yang lebih mendalam dan teliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini masalah penelitian dibatasi pada keefektifan penggunaan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi peta menulis cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta?
2. Apakah pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi peta menulis cerita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi peta menulis cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta,
2. Untuk membuktikan apakah strategi peta menulis cerita efektif terhadap pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah dalam pemilihan strategi pembelajaran menulis narasi ekspositoris secara tepat, khususnya untuk siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi peta menulis cerita terhadap keterampilan menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, dalam hal ini kemampuan menulis. Pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi peta menulis cerita diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

3. Batasan Istilah

Penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah tersebut.

1. Keefektifan merupakan peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran menulis dengan strategi peta menulis cerita.

2. Strategi peta menulis cerita adalah sebuah strategi pratulis yang meningkatkan keterampilan organisasi siswa dan membantu mereka mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita.
3. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan penulis.
4. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian, yakni terkait strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Dalam bagian ini akan dipaparkan teori mengenai hakikat menulis, menulis narasi ekspositoris, strategi peta menulis cerita, strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, dan evaluasi pembelajaran menulis.

1. Menulis Narasi

Menurut Rosidi (2009: 2-3) menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis agar dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Selain itu, menurut Rosidi, menulis merupakan salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (berpikir). Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dari pendapat tentang menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan penulis. Menulis bagi seseorang adalah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di sekelilingnya.

Selain fungsi, menulis juga memiliki tujuan. Tujuan menulis menurut Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-26) di antaranya: *assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informasi), *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Dari ketujuh tujuan menulis yang diungkapkan di atas, ada beberapa tujuan yang erat kaitannya dengan menulis narasi ekspositoris, yakni *assignment purpose* (tujuan penugasan), tujuan penulisan hanya didasari adanya penugasan dari guru. *altruistic purpose* (tujuan altruistik), tujuan penulisan ini adalah untuk membuat para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136). Lebih lanjut Keraf (2007: 136) menyebutkan bahwa narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang

memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Tabel 1: **Perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138) adalah:**

No	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2.	Menyampaikan informasi faktual yang mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu dilanggar
4.	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Menurut Keraf (2007: 135-136) mengatakan bila deskripsi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan se jelas-jelasnya suatu objek sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepada pembaca, maka narasi merupakan suatu bentuk kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang terpenting dalam narasi adalah unsur perbuatan dan unsur tindakan. Keraf (2007: 136) juga mengemukakan bahwa:

Tetapi kalau narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu *kejadian* atau *peristiwa*, maka tampak bahwa narasi akan sulit dibedakan dari deskripsi, karena suatu peristiwa atau suatu proses saat juga disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi. Sebab itu, mesti ada unsur lain yang harus diperhitungkan, yaitu unsur *waktu*. Dengan demikian pengertian narasi ini mencakup dua unsur dasar, yaitu *perbuatan* atau *tindakan* yang terjadi dalam suatu *rangkaian waktu*. Apa yang terjadi tidak lain daripada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Bila deskripsi menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Menurut Keraf (2007: 136) narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca. Narasi ekspositoris lebih mengutamakan fakta dan memperluas pengetahuan yang didasarkan penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. Bahasa yang digunakan dalam menulis narasi ekspositoris lebih informatif dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa atau kejadian dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan narasi, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.

2. Strategi Peta Menulis Cerita

Story Writing Map is a prewriting strategy which increases student organizational skills and helps them identify and understand the elements of story (Bergenske, Stark via Weisendanger, 2001: 130). Peta menulis cerita adalah sebuah strategi pratulis yang meningkatkan keterampilan organisasi siswa dan membantu mereka mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita. Strategi ini mendorong

keaktivitas siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan tujuan dari menulis.

Strategi peta menulis cerita yang artinya strategi pembelajaran yang memanfaatkan pemetaan cerita dengan bagan sebagai unsur pokok dalam mendukung keberhasilan pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Pemetaan menulis cerita ini mampu membantu siswa dalam memindahkan visualisasi cerita mereka ke dalam tulisan yang terorganisir. Pemetaan dibagi menjadi kerangka terpisah yang disatukan untuk membantu penciptaan sebuah cerita. Strategi ini memisahkan pembelajaran menulis menjadi tiga bagian yang berbeda, yakni, awal, tengah, dan akhir. Hal ini dilakukan agar siswa menulis dengan tulisan yang terorganisir dalam mengikuti alur berpikirnya.

Pada bagian awal, siswa mengilustrasikan latar cerita dan memilih kosakata untuk menjelaskan ilustrasi tersebut. Selanjutnya, siswa menulis beberapa kalimat untuk membuat kerangka cerita. Mendeskripsikan karakter tokoh dan masalah utama dalam cerita. Jika kerangka cerita sudah terbentuk, maka siswa dapat menulis awal cerita.

Pada bagian tengah, siswa sebelum mengembangkan kerangka cerita bagian tengah, memperhatikan kembali awal cerita, agar alur cerita mewakili keutuhan cerita. Pada bagian ini terdapat inti dari cerita setelah pada bagian pertama merupakan pengantar cerita.

Pada bagian akhir, berisi solusi dan kesimpulan dari cerita yang sudah dibuat. Ketika siswa sudah menyelesaikan cerita, siswa berbagi cerita dengan teman sebagai sarana diskusi.

Strategi peta menulis cerita berbeda dengan peta konsep, menurut Dahar (1996: 150) peta konsep merupakan media yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Proposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan kata-kata dalam satu unit semantik. Pemetaan konsep menurut Martin (via Trianto, 2010: 157), merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Menurut Trianto (2010: 157) peta konsep (*concept mapping*) menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Jika strategi peta menulis cerita digunakan dalam pembelajaran menulis berbeda dengan peta konsep yang belum tentu digunakan dalam pembelajaran menulis, karena dapat digunakan dalam keterampilan berbahasa lain.

3. Strategi Peta Menulis Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris

Pembelajaran menulis narasi merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan kreativitas siswa. Dalam hal ini, strategi peta menulis cerita dapat berguna. Strategi ini membantu siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Di dalam pengajaran peta menulis cerita, siswa diajarkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Peta menulis cerita ini juga mempunyai keunggulan dalam pembelajaran menulis narasi salah satunya adalah membantu siswa mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita.

Pemetaan menulis cerita ini mampu membantu siswa dalam memindahkan visualisasi cerita mereka ke dalam tulisan yang terorganisir. Pemetaan dibagi menjadi kerangka terpisah yang disatukan untuk membantu penciptaan sebuah cerita.

Langkah-langkah inti pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi peta menulis cerita adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan sebuah tema, kemudian siswa mengilustrasikan latar cerita
- b. Siswa mulai mengembangkan cerita dengan memperhatikan kerangka awal
- c. Siswa membuat kesimpulan untuk melengkapi karangan narasi ekspositoris
- d. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang sudah dilakukan.

4. Evaluasi Pembelajaran Menulis

a. Pengertian Evaluasi

Arikunto (2008: 2) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terdiri dari dua langkah, yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang telah ada. Menilai adalah kegiatan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Evaluasi merupakan serangkaian proses yang menentukan sebuah kondisi untuk mengetahui apakah suatu tujuan telah dapat dicapai. Proses-proses dalam kegiatan evaluasi bertujuan untuk memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi untuk mengambil keputusan (Sukardi, 2009: 1).

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan serangkaian proses untuk dapat mengetahui pencapaian tujuan sebuah pembelajaran. Proses dalam evaluasi terdiri dari dua hal pokok, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran dan penilaian merupakan serangkaian kegiatan berkesinambungan yang meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran selanjutnya dilakukan penilaian secara kualitatif, yaitu dilakukan penafsiran dan pertimbangan untuk memperoleh informasi tertentu guna mengambil keputusan.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai macam fungsi yang berguna bagi siswa maupun guru sebagai pendidik. Sukardi (2009: 4) menyatakan bahwa terdapat enam fungsi evaluasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru,
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar,
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar,
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru yang bersumber dari siswa, dan
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 15-16), tujuan dan fungsi penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan,

- 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar siswa,
- 3) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu,
- 4) Untuk menentukan layak atau tidaknya seorang siswa dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya,
- 5) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan fungsi evaluasi yang dipaparkan di atas, kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan karena memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi, berbagai informasi dapat diperoleh guna mengambil sebuah keputusan. Tes keterampilan menulis cukup efektif dan tepat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan siswa menulis sebuah karangan.

b. Alat Evaluasi

Arikunto (2008: 25) menjelaskan bahwa alat adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif, dan efisien. Alat evaluasi adalah sesuatu yang digunakan untuk mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan sebenarnya. Secara garis besar terdapat dua alat evaluasi, yaitu tes dan nontes.

Tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa yang sedang tes. Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan bahasa sendiri. Tes objektif

adalah tes yang meminta siswa menjawab secara singkat, atau dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan (Nurgiyantoro, 2009: 58).

Nurgiyantoro (2009: 54) menyebutkan bahwa alat evaluasi nontes merupakan alat untuk mendapatkan informasi tentang orang yang dites tanpa menggunakan alat tes. Terdapat beberapa macam teknik nontes, antara lain yaitu skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup (Arikunto, 2008: 26).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan tes sebagai alat evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Melalui tes tersebut akan diperoleh hasil karangan siswa, sehingga diperoleh data yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan menulis siswa.

c. Karakteristik Penilaian Karangan Narasi Ekspositoris

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran seseorang yang menggunakan bahasa tulis. Melalui tes menulis yang diberikan kepada siswa, akan diperoleh karangan yang berisi gagasan dan pemikiran siswa yang hendak dikomunikasikan kepada pembaca. Untuk dapat mengetahui kualitas tulisan siswa, dibutuhkan karakteristik penilaian yang sesuai, yang dapat menilai tulisan siswa.

Terdapat beberapa model penilaian tugas menulis. Pertama, model penilaian tugas menulis dengan skala 1-10. Kedua, penilaian tugas menulis dengan pembobotan masing-masing unsur. Ketiga, penilaian karangan dengan model skala interval (Nurgiyantoro, 2009: 306-308).

Tabel 2: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala Interval

Unsur	Skor	Kriteria
Isi	27-30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Padat informasi – substansif – pengembangan tesis tuntas – pengembangan tuntas dan relevan dengan permasalahan.
	22-26	CUKUP BAIK – BAIK: Informasi cukup – substansi cukup – pengembangan tesis terbatas – pengembangan tuntas – relevan dengan topik tapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG – CUKUP: Informasi terbatas – substansi kurang – pengembangan tesis tidak cukup – permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak Berisi – tidak ada substansi – tidak ada pengembangan – tidak ada permasalahan.
Organisasi Isi	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Ekspresi lancar – gagasan diungkapkan dengan jelas – padat – tertata baik – urutan kohesif.
	14-17	CUKUP BAIK – BAIK: Kurang lancar – kurang terorganisasi tetapi ide terlihat – bahan pendukung terbatas – urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG – CUKUP: Tidak lancar – gagasan kacau, terpotong-potong – urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif – tidak terorganisasi – tidak layak nilai.
Kosa Kata	18-20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Pemanfaatan kata sangat baik – pilihan kata dan ungkapan tepat – menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP BAIK – BAIK: Pemanfaatan kata cukup baik – pilihan kata kadang tidak tepat namun tidak mengganggu tulisan.
	10-13	SEDANG – CUKUP: Isi terbatas – terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat – makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan pengetahuan tentang kosa kata sangat rendah – pemanfaatan kosa kata asal-asalan – tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	22-25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Konstruksi kompleks tetapi efektif – hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk bahasa.
	18-21	CUKUP BAIK – BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif – kesalahan kecil pada konstruksi – terdapat kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna.
	11-17	SEDANG – CUKUP: Terjadi kesalahan serius pada konstruksi kalimat – makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintaksis – banyak terjadi kesalahan – tidak komunikatif – tidak layak nilai.
Mekanik	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan – hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP BAIK – BAIK: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG – CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan – makna membingungkan atau tidak jelas.
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan – terdapat banyak kesalahan ejaan – tulisan tidak terbaca – tidak layak nilai.

Dari ketiga model penilaian tugas di atas, model penilaian tugas menulis dengan skala interval merupakan model penilaian yang memiliki karakteristik penyekoran lebih rinci dibandingkan dengan yang lain. Model penilaian dengan skala interval merupakan jenis penilaian analitis yang sesuai untuk model penilaian bagi pembelajaran menulis siswa. Oleh karena itu, model penilaian tugas menulis dengan skala interval menjadi acuan yang digunakan untuk menyusun lembar penilaian menulis narasi ekspositoris dalam penelitian ini.

Pedoman penilaian menulis di atas tidak langsung diterapkan sebagai pedoman dalam penilaian menulis narasi ekspositoris di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pedoman penilaian tersebut perlu dimodifikasi atau disesuaikan dengan kebutuhan penilaian pada karangan narasi dan mempertimbangkan faktor keefisienan dalam penilaian. Modifikasi yang dilakukan mempertimbangkan faktor-faktor berikut.

- a. Adanya strategi pengembangan dalam menulis narasi ekspositoris
- b. Struktur yang membangun sebuah tulisan narasi
- c. Sistem yang lebih mudah dalam memberikan penilaian
- d. Kaidah menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD)

Pada aspek-aspek Tabel 1 di atas, modifikasi dilakukan dengan mengurangi aspek yang tidak digunakan dalam kriteria penilaian yaitu aspek kosakata. Hal ini dikarenakan aspek yang lain lebih rinci untuk kriteria penilaian menulis narasi ekspositoris. Hasil adaptasi menulis narasi ekspositoris siswa yang terdiri atas isi, organisasi, bahasa, dan mekanik. Isi atau gagasan menyangkut kreativitas pengembangan tulisan, kelengkapan informasi, dan penciptaan kesan pembaca. Organisasi menyangkut urutan peristiwa dan struktur kalimat. Bagian penggunaan bahasa menyangkut pilihan bahasa dan kalimat. Bagian mekanik menyangkut kata dan tanda baca. Penulis hanya mencantumkan dua aspek yang dimodifikasi dalam hal skor. Pada aspek bahasa, penulis melakukan modifikasi dengan menambahkan skor maksimal aspek bahasa dari 25 menjadi 30. Pada aspek mekanik, penulis melakukan modifikasi dengan menambahkan skor maksimal aspek mekanik dari 5 menjadi 20. Berikut hasil modifikasi penulis.

Tabel 3: Pedoman Penilaian Tugas Menulis

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H A S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	Keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
M E K A N I K	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Maya Sriyanti (2008) dengan judul *“Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan”*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Maya juga menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada kelompok kontrol.

Penelitian milik Maya dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel terikat yaitu menulis narasi ekspositoris dan juga kesamaan jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian milik Maya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian Maya adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi peta menulis cerita.

Penelitian yang relevan yang kedua adalah penelitian milik Latifa (2009) dengan judul *“Keefektifan strategi pertanyaan menjadi paragraf dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman”*.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan strategi pertanyaan menjadi paragraf dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi pertanyaan menjadi paragraf. Latifa juga menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan strategi pertanyaan menjadi paragraf kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa strategi pertanyaan menjadi paragraf pada kelompok kontrol.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan. Di dalam sebuah pembelajaran, semua aktivitas guru hendaknya mengarah pada pencapaian tujuan. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Di dalam sebuah kegiatan pembelajaran, guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar (Sanjaya, 2005: 79).

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu untuk memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah pemilihan strategi. Salah satu hal yang diperlukan dalam memilih strategi adalah memperhatikan langkah-langkah dalam strategi yang dipilih dengan baik agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

menggunakan strategi tersebut tercapai. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Hal pertama dalam pembelajaran menggunakan strategi peta menulis cerita adalah memberikan sebuah tema dalam pembelajaran. Setelah diberikan tema, siswa membuat kerangka cerita. Siswa mengembangkan kerangka cerita yang ingin dibuat. Dalam tahap inilah tujuan dalam pembelajaran menggunakan strategi peta menulis cerita siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kreativitas siswa menjadi lebih baik. Setelah mengembangkan cerita, Siswa kemudian membuat kesimpulan dalam cerita.

Setelah membuat kesimpulan atau solusi. Siswa kemudian bersama-sama dengan guru melakukan tukar pendapat dan mengevaluasi hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang sudah dilakukan.

Kerangka pikir di atas dapat dipetakan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1: Peta Konsep Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

a. Hipotesis Nol

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi peta menulis cerita dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan strategi peta menulis cerita.
- 2) Pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi peta menulis cerita tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi peta menulis cerita.

b. Hipotesis Kerja

- 1) Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi peta menulis cerita dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan strategi peta menulis cerita.
- 2) Pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi peta menulis cerita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen atau *quasi experimental*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan keefektifan penggunaan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang akan diteliti dapat diukur dan diubah ke dalam bentuk angka.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *true experimental design*. *True experimental design* merupakan jenis-jenis eksperimen yang sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2010: 125).

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian eksperimen melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang nantinya dikenai perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dikenai

perlakuan. Perlakuan di dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Design penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah desain *control group pre-test-post-test*. Desain *control group pre-test-post-test* adalah salah satu desain dari *true eksperimental design*. Berikut pola desain penelitian *control group pre-test-post-test*

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Gambar 2: Pola Design Penelitian *Control Group Pre-test-Post-test*

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O₁ : *pre-test* kelompok eksperimen

O₂ : *post-test* kelompok eksperimen

O₃ : *pre-test* kelompok kontrol

O₄ : *post-test* kelompok kontrol

X₁ : perlakuan dengan menggunakan strategi peta menulis cerita

X₂ : perlakuan tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita

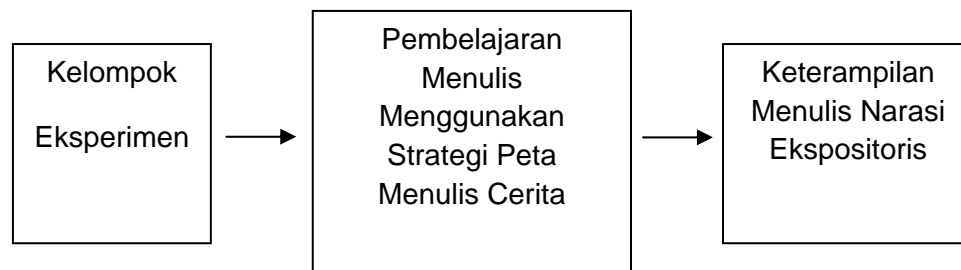
B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan

rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2008: 8).

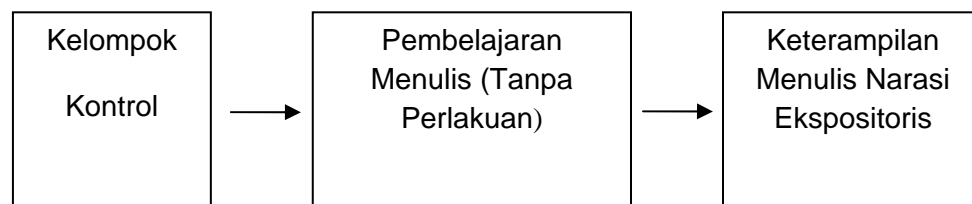
Paradigma penelitian merupakan model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2009: 66). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar paradigma di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenakan pengukuran dengan prates. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi peta menulis cerita untuk kelas eksperimen dan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dikenai pengukuran dengan diberikan pascates.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, penggunaan strategi peta menulis cerita dalam menulis narasi ekspositoris sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis narasi ekspositoris sebagai variabel terikat (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisioperasionalkan sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran menulis dengan strategi peta menulis cerita.
2. Strategi peta menulis cerita adalah sebuah strategi pratulis yang meningkatkan keterampilan organisasi siswa dan membantu mereka mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita.
3. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengarang siswa yang ditunjukkan dengan nilai atau skor yang baik berdasarkan standar penilaian karangan yang digunakan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas X tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia agar siswa melaksanakan kegiatan belajar seperti biasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember semester satu tahun ajaran 2013/2014. Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: **Jadwal Penelitian**

No	Hari & Tanggal	Kelompok	Kelas	Keterangan	Tema
1.	Sabtu, 26 Oktober 2013	Eksperimen	XD	Prates	Kebudayaan
2.	Selasa, 29 Oktober 2013	Kontrol	XE	Prates	Kebudayaan
3.	Sabtu, 2 November 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan I	Kenakalan Remaja
4.	Selasa, 5 November 2013	Kontrol	XE	Perlakuan I	Kenakalan Remaja
5.	Sabtu, 9 November 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan II	Pahlawan
6.	Selasa, 12 November 2013	Kontrol	XE	Perlakuan II	Pahlawan
7.	Sabtu, 16 November 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan III	Pendidikan
8.	Selasa, 19 November 2013	Kontrol	XE	Perlakuan III	Pendidikan
9.	Selasa, 26 November 2013	Eksperimen	XD	Perlakuan IV	Bencana Alam
10.	Selasa, 26 November 2013	Kontrol	XE	Perlakuan IV	Bencana Alam
11.	Jumat, 29 November 2013	Eksperimen	XD	Pascates	Olahraga
12.	Selasa, 3 Desember 2013	Kontrol	XE	Pascates	Olahraga

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Kelas tersebut terbagi menjadi tujuh kelas, yaitu kelas XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara mengundi seluruh kelas yang menjadi populasi penelitian. Hasilnya diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan pengundian kembali terhadap sampel penelitian tersebut untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil pengundian diperoleh hasil siswa kelas XE sebagai kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol) dan siswa kelas XD sebagai kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen). Kelas XE sebagai kelompok kontrol diberikan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita kelompok eksperimen atau kelas XD melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi peta menulis cerita.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes digunakan untuk membantu pengumpulan data yang berupa hasil belajar. Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan, keterampilan, atau bakat yang dimiliki oleh individu. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis narasi ekspositoris. Tes menulis narasi ekspositoris ini berisikan penugasan terhadap siswa untuk menulis narasi ekspositoris. Data yang akan didapatkan

adalah berupa skor yang berasal dari hasil pekerjaan siswa yang telah diukur dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas sebuah instrumen, yaitu validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional dan validitas berdasarkan analisis data empirik. Validitas berdasar analisis rasional terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas yang berdasar analisis data empirik terdiri dari validitas sejalan validitas kriteria, dan validitas ramalan (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*. Maksudnya adalah dalam uji validitas akan digunakan pendapat ahli. Pendapat ahli yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Yogyakarta, Dra. Agnes Nurtakariyani. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, maka instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari kemampuan

siswa menulis narasi ekspositoris. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang pertama kali dilakukan sebelum perlakuan biasa disebut dengan prates. Prates berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Setelah siswa diberikan perlakuan, siswa diberikan tes lagi.

Tes sesudah perlakuan ini biasa disebut dengan pascates. Pascates berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dalam menulis narasi setelah mendapat perlakuan dan juga kemampuan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perlakuan di dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Pascates juga berfungsi untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara siswa kelompok eksperimen dan juga siswa kelompok kontrol.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini disiapkan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara mengundi semua populasi secara random dari hasil undian nantinya diperoleh kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas sebagai kelompok kontrol.

Sebelum pelaksanaan eksperimen, kedua kelompok diberikan prates tugas menulis narasi tanpa menggunakan strategi apapun. Prates ini dimaksudkan untuk

mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai pemadanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar hanya disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Tahap ini bertujuan untuk memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok, dalam hal ini perlakuan adalah penggunaan strategi peta menulis cerita pada kelompok eksperimen dan tanpa strategi peta menulis cerita pada kelompok kontrol.

Pemberian perlakuan eksperimen pada salah satu kelompok (eksperimen) dan membiarkan kelompok lain (kontrol) tanpa manipulasi perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi peta menulis cerita, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita dan hanya menggunakan pendekatan konvensional.

Pada saat eksperimen, guru bertindak sebagai pengelola kelas agar data yang didapat tidak bias. Dalam pelaksanaan eksperimen, kelompok eksperimen menggunakan strategi peta menulis cerita pada saat pembelajaran menulis narasi agar terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi peta menulis cerita pada saat pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kelompok penelitian, kemudian diadakan pascates yang dibentuknya sama dengan bentuk soal prates. Pascates dilaksanakan sesudah tahap eksperimen selesai. Pemberian pascates ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar dalam upaya peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris. Selain itu, pascates diberikan untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai saat prates. Kemudian dari hal tersebut dapat ditemukan apakah hasil siswa meningkat, sama atau justru menurun. Pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis narasi ekspositoris.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji-t. Teknik analisis data menggunakan uji-t akan menggunakan program SPSS versi 17.0. Untuk memeriksa keabsahan sampel akan digunakan uji normalitas dan juga uji homogenitas sampel. Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji homogenitas sampel untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan satu dengan yang lainnya.

J. Hipotesis Statistik.

Rumus Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi peta menulis cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita. $H_o = \mu_1 = \mu_2$
2. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi peta menulis cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita. $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$
1. H_o : Penggunaan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi tidak lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita. $H_o = \mu_1 = \mu_2$
2. H_a : Penggunaan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita.
 $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta antara kelas dengan strategi peta menulis cerita dengan kelas tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis narasi ekspositoris. Data skor tes awal diperoleh dari hasil prates kemampuan menulis narasi ekspositoris dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil prates kemampuan menulis narasi ekspositoris. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi peta menulis cerita, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak diberi strategi peta menulis cerita. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi peta menulis cerita dan tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita, kedua kelompok diberikan prates kemampuan menulis narasi ekspositoris. Setelah dilakukan prates

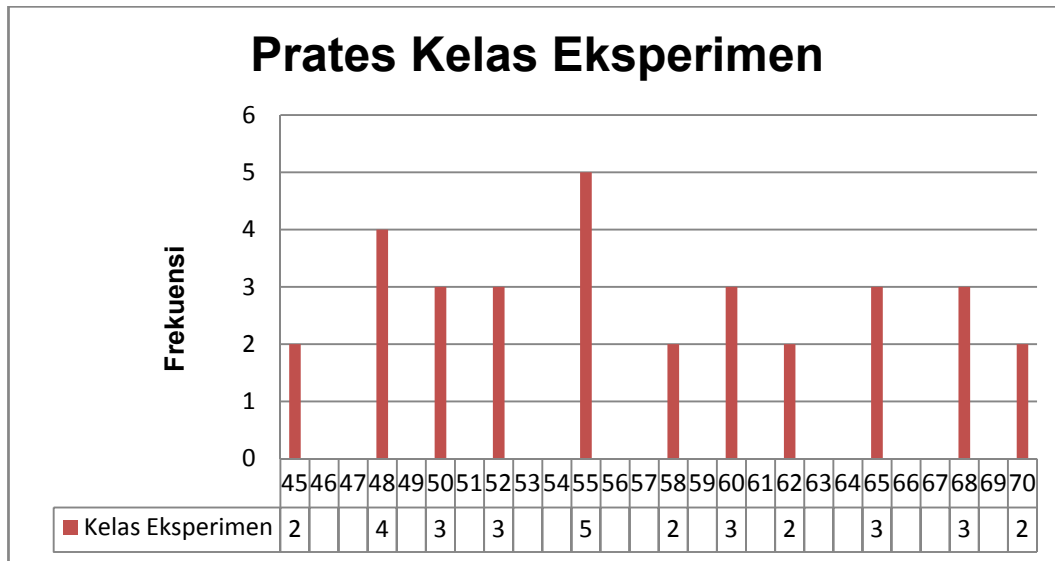
kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi peta menulis cerita, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Setelah kedua kelompok melaksanakan pembelajaran menulis narasi ekspositoris, tahap yang terakhir adalah dilakukan pascates pada kedua kelompok.

Data yang diperoleh dari prates kedua kelompok diolah dengan program SPSS 17.0. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor prates kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	45	2	6.3	32	100
2.	48	4	12.5	30	93.7
3.	50	3	9.4	26	81.2
4.	52	3	9.4	23	71,8
5.	55	5	15.6	20	62,4
6.	58	2	6.3	15	46,8
7.	60	3	9.4	13	40,5
8.	62	2	6.3	10	31,1
9.	65	3	9.4	8	24,8
10.	68	3	9.4	5	15,4
11.	70	2	6.3	2	6.3
Total		32	100%		

Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk Grafik 1 sebagai berikut.



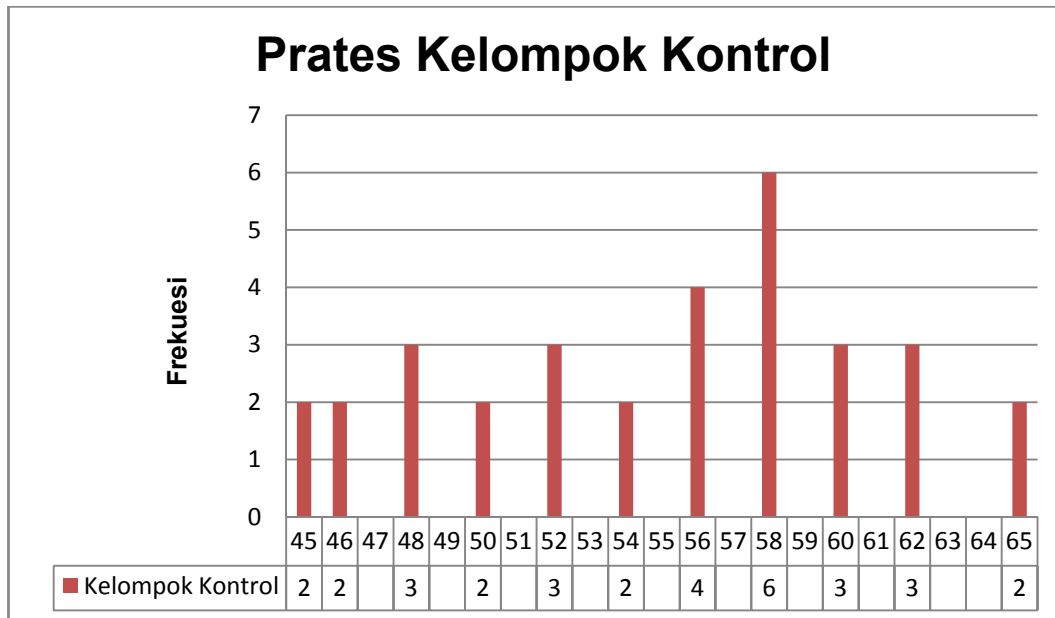
Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Tabel 5 dan Grafik 1 di atas, distribusi frekuensi skor prates kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor terendah 45, skor tertinggi 70, dan skor yang paling dominan yaitu 55.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	45	2	6,3	32	100
2.	46	2	6,3	30	93,7
3.	48	3	9,4	28	87,4
4.	50	2	6,3	25	78
5.	52	3	9,4	23	71,7
6.	54	2	6,3	20	62,3
7.	56	4	12,5	18	56
8.	58	6	18,5	14	43,5
9.	60	3	9,4	8	25
10.	62	3	9,4	5	15,6
11.	65	2	6,3	2	6,3
Total		32	100%		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk Grafik 2 sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 6 dan Grafik 2 di atas, distribusi frekuensi skor prates kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor terendah 45, yang tertinggi 65, dan yang paling dominan adalah skor 58.

Pemberian pascates kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita, sedangkan pemberian pascates kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi peta menulis cerita.

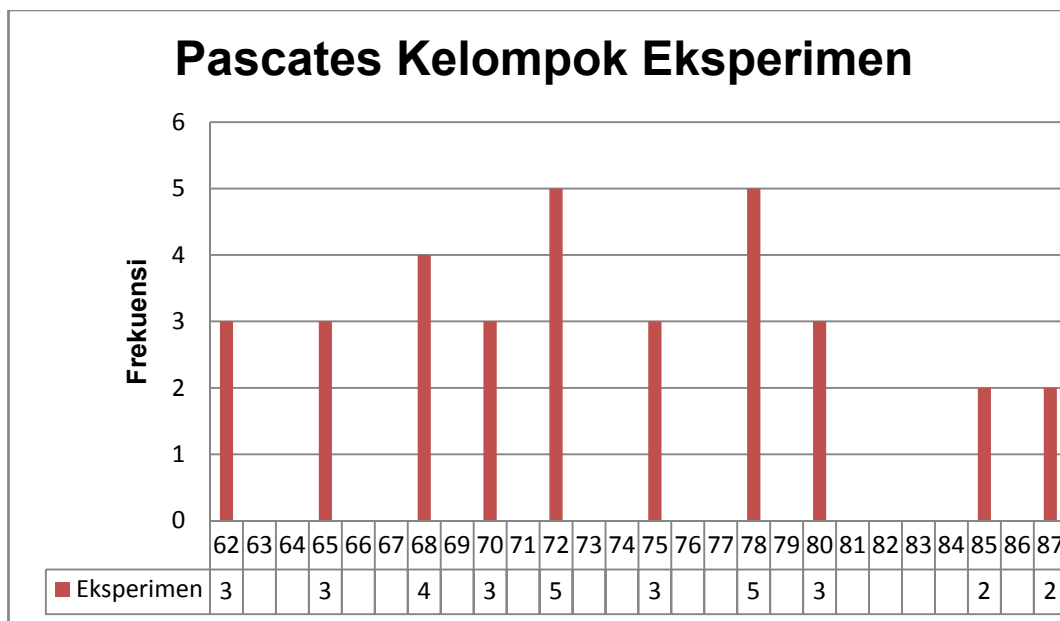
Data yang diperoleh dari pascates kedua kelompok diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 17.0. Berikut ini Tabel 7 adalah sajian

distribusi frekuensi perolehan skor pascates kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	62	3	9.4	32	100
2.	65	3	9.4	29	90.6
3.	68	4	12.5	26	81,2
4.	70	3	9.4	22	68,7
5.	72	5	15.6	19	59,3
6.	75	2	6.3	14	43,7
7.	78	5	15.6	12	37,4
8.	80	3	9.4	7	21,8
9.	85	2	6.3	4	12,4
10.	87	2	6.3	2	6,3
Total		32	100%		

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk Grafik 3 sebagai berikut.



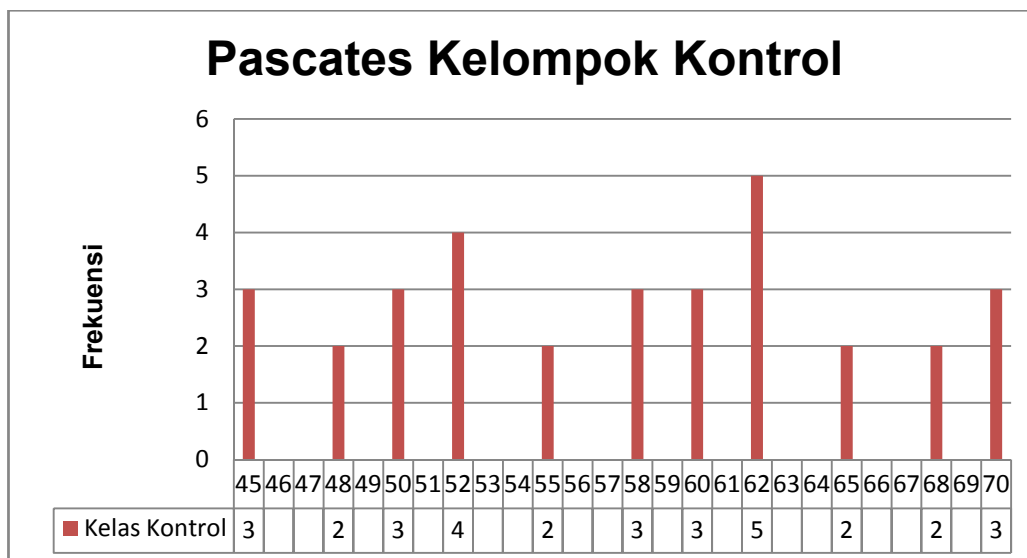
Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Tabel 7 dan Grafik 3 di atas, distribusi frekuensi skor pascates kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor terendah 62, skor tertinggi 87, dan skor paling dominan yaitu 72 dan 78.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	45	3	9,4	32	100
2	48	2	6,3	29	90,6
3	50	3	9,4	27	84,3
4	52	4	12,5	24	74,9
5	55	2	6,3	20	62,4
6	58	3	9,4	18	56,1
7	60	3	9,4	15	46,7
8	62	5	15,6	12	37,3
9	65	2	6,3	7	21,7
10	68	2	6,3	5	15,4
11	70	3	9,4	3	9,4
Total		32	100%		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk Grafik 4 sebagai berikut.



Grafik 4: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 8 dan Grafik 4 di atas, distribusi frekuensi skor pascates kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor terendah ada 45, skor tertinggi 70, dan skor paling dominan yaitu 62.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari prates dan pascates kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hasil uji coba normalitas sebaran data ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS. 17.0. Dari hasil uji menggunakan bantuan SPSS 17.0 diperoleh nilai p pada *kolmogorov-smirov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1) Hasil Uji Normalitas Prates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Prates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	p	Keterangan
Prates kelompok eksperimen	0.176	$p > 0,050$ =Normal
Prates kelompok kontrol	0.135	$p > 0,050$ =Normal

Uji normalitas sebaran data prates kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena p lebih besar dari signifikansi 5%.

2) Hasil Uji Normalitas Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pascates kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	p	Keterangan
Pascates kelompok eksperimen	0.141	$p > 0,050$ =Normal
Pascates kelompok kontrol	0.152	$p > 0,050$ =Normal

Uji normalitas sebaran data pascates kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena p lebih besar dari signifikansi 5%.

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data prates dan pascates kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari prates maupun pascates siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris menunjukkan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varian. Dengan bantuan program SPSS. 17.0 diperoleh skor-skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat sebuah varian dikatakan homogen apabila sigifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1) Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data prates (*levене statistic*) dengan bantuan program SPSS.17.0 disajikan dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Prates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Data	Levene Statistic	db1	db2	p	Keterangan
Prates	3.514	1	62	0.066	Homogen

Dilihat dari Tabel 11 di atas, rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 17.0 di atas, dapat diketahui bahwa p adalah 0,066. Dengan demikian, data prates kemampuan menulis narasi ekspositoris dalam penelitian mempunyai varian yang homogen karena p lebih besar dari sign 5% ($0.066 > 0,050$).

2) Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data pascates (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS. 17.0 disajikan dalam Tabel 12 berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Data	Levene Statistic	db1	db2	p	Keterangan
Pascates Menulis Narasi Ekspositoris	0.288	1	62	0.593	Homogen

Dilihat dari Tabel 12 di atas, rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 17.0 di atas, dapat diketahui bahwa p adalah 0.593. Dengan demikian, data pascates kemampuan menulis narasi ekspositoris dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena p lebih besar dari signifikansi 5% ($0.593 > 0,050$).

3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif prates pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang terdiri dari subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), *mean*, *median* (Mdn), dan *modus* (Mo) dapat dilihat dalam Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta

Data	N	$\sum X$	Mean	Median (Mdn)	Modus (Mo)
Skor Prates Kelompok Kontrol	32	1.758	54.93	56.00	58.00
Skor Prates Kelompok Eksperimen	32	1.822	56.93	55.00	55.00

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat diketahui perbandingan skor rerata (*mean*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda. *Mean* skor prates kelompok kontrol sebesar 54.93, kelompok eksperimen sebesar 56.93 dan selisih antara keduanya sebesar 2.00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t skor prates berdasarkan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Prates	1.171	1.990	62	0.246	$t_{hitung} < t_{tabel}$ ≠ Signifikan

Dari hasil perhitungan rangkuman hasil uji-t skor prates di atas, menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.171 yang kurang dari t_{tabel} yang sebesar 1.990 dengan db 62, dan p sebesar 0,246. Nilai p yang melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $p > 0.050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat prates.

b. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif prates pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang terdiri dari subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), *mean*, *median* (Mdn), dan *modus* (Mo).

Tabel 15: Perbandingan Data Statistik Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas X SMA N 4 Yogyakarta

Data	N	$\sum X$	<i>Mean</i>	<i>Median (Mdn)</i>	<i>Modus (Mo)</i>
Skor Pacates Kelompok Kontrol	32	1839	57.46	58.00	62.00
Skor Pascates Kelompok Eksperimen	32	2347	73.34	72.00	72.00

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat diketahui perbandingan skor rerata (*mean*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda. *Mean* skor pascates kelompok kontrol sebesar 57.46, kelompok eksperimen sebesar 73.34, dan selisih antara keduanya sebesar 15.88. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t skor pascates berdasarkan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Pascates	8.431	1.990	62	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan

Rangkuman hasil uji-t skor pascates menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 8.431 lebih besar dari t_{tabel} 1.990 dengan db 62, dan p sebesar 0,000. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan signifikan. Selain itu nilai p yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat pascates.

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbedaan dilihat dari hasil uji-t pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan signifikan yang ditunjukkan dari uji-t pascates hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen yang menggunakan strategi peta menulis cerita. Dengan demikian, maka uji hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan pembelajaran menulis narasi ekspositoris antara siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi peta menulis cerita dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita = **Diterima**.
- 2) Tidak ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi peta menulis cerita dibandingkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita = **Ditolak**.

4. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua ini akan membahas mengenai keefektifan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Data yang telah diperoleh dari hasil prates dan pascates praktik menulis narasi ekspositoris siswa, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diolah dengan bantuan SPSS. 17.0.

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif prates dan pascates pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang terdiri dari subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), *mean*, *median* (Mdn), dan *modus* (Mo) dapat dilihat dalam Tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Hasil Pembelajaran Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo
Skor Prates Kelompok Kontrol	32	65	45	54.93	56.00	58.00
Skor Prates Kelompok Eksperimen	32	70	45	56.93	55.00	55.00
Skor Pascates Kelompok Kontrol	32	70	45	57.46	58.00	62.00
Skor Pascates Kelompok Eksperimen	32	87	62	73.34	72.00	72.00

Berdasarkan Tabel 17 di atas, dapat diketahui selisih rerata skor prates dan pascates kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Selisih rerata kelompok kontrol diketahui sebesar 2.53 dengan skor prates 54.93 dan skor pascates 57.46. Dapat diketahui juga selisih rerata kelompok eksperimen sebesar 16.41 dengan skor prates 56.93 dan skor pascates 73.34.

Perbedaan skor rerata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa selisih rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selisih rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan strategi peta menulis cerita, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan strategi konvensional biasa.

Selain melihat selisih skor rerata prates dan pascates untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dapat juga dilihat dari perhitungan uji-t skor masing-masing kelompok. Berikut disajikan hasil perhitungan uji-t masing-masing kelompok.

a. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates berdasarkan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Hasil Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	1.572	1.990	31	0,000	$t_{hitung} < t_{tabel}$ ≠ Signifikan

Dari Tabel 18 di atas, rangkuman hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.572 lebih kecil dari t_{tabel} 1.990 dengan db 31, dan p sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol pada saat prates dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada saat pascates. Tidak ada perbedaan yang signifikan ini dilihat dari perbandingan rerata skor prates, pascates, dan uji-t hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol sebelum atau sesudah perlakuan yang tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita.

b. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Berikut Tabel 19 disajikan rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates berdasarkan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi peta menulis cerita.

Tabel 19: Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Ket
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	15.320	1.990	31	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan

Dari Tabel 19 di atas, rangkuman hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 15.320 lebih besar dari t_{tabel} 1.990 dengan db 31, dan p sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu nilai p yang dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen pada saat prates dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada saat pascates. Perbedaan yang signifikan ini dilihat dari perbandingan rerata skor prates, pascates, dan uji-t hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen sebelum atau sesudah perlakuan yang menggunakan strategi peta menulis cerita.

Berdasarkan Tabel 19 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbedaan dilihat dari hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari perhitungan uji-t skor prates dan

pascates diketahui t_{hitung} kelompok kontrol sebesar 1.572 dan kelompok eksperimen sebesar 15.320. Diketahui juga selisih rerata skor prates-pascates kelompok kontrol sebesar 2.53 dan selisih rerata skor prates-pascates kelompok eksperimen sebesar 16.41. Perbedaan signifikansi yang ditunjukkan dari uji-t skor prates dan pascates hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen yang menggunakan strategi peta menulis cerita menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen yang menggunakan strategi peta menulis cerita lebih efektif. Dengan demikian, uji hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta menggunakan strategi peta menulis cerita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita = **Diterima**.
- 2) Strategi peta menulis cerita tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta = **Ditolak**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan menggunakan *sample random sampling*, yaitu penentuan

sampel populasi dengan cara acak, setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas XE sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dan kelas XD sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi peta menulis cerita pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi peta menulis cerita. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil prates dari kedua kelompok tersebut. Prates diberikan kepada kedua kelompok tersebut sebelum mendapat perlakuan. Prates yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes menulis narasi ekspositoris.

Setelah dilakukan prates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis narasi ekspositoris. Berdasarkan hasil penjaringan data tersebut diperoleh skor prates keterampilan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi prates keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol adalah sebesar 65, skor terendah sebesar 45, *mean* sebesar 54,93, median sebesar 56,00, *mode* sebesar 58, dan standar deviasi sebesar 5,869. Skor tertinggi prates keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen adalah sebesar 70, skor terendah sebesar 45, *mean* sebesar 56,93, median sebesar 55,00, *mode* sebesar 55, dan standar deviasi sebesar 7,674.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor prates kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor prates bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal menulis narasi ekspositoris dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,171 dan t_{tabel} sebesar 1,990 dengan db 62 serta diperoleh nilai p sebesar 0,246. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,246 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor prates tidak menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris awal yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa keadaan

awal keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

Dalam memberikan skor hasil karangan siswa baik skor prates maupun skor pascates terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu (1) aspek isi; (2) aspek organisasi; (3) aspek penggunaan bahasa; dan (4) aspek mekanik. Untuk menghasilkan skor menulis narasi ekspositoris, yang pertama dilakukan adalah menganalisis karangan narasi ekspositoris siswa berdasarkan kriteria penilaian yang ada. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis karangan narasi ekspositoris siswa kelas kontrol pada saat prates.

Contoh prates kelompok control dengan tema “kebudayaan”

Kebudayaan

Kerawitan

Pada hari Sabtu yang lalu saya dan teman-teman satu kelas mendapatkan ekstrakurikuler bermain kerawitan. Kegiatan itu wajib dikelas kita, karena itu adalah salah satu mata ~~pelajaran~~ pelajaran dikelas. Setiap hari Sabtu kami diajar dengan giatnya. Tanpa kita sangka ternyata kelas kami ingin dilombakan bersama sekolah yang ada di Yogyakarta. Saya dan teman kelas bermain dengan serius dan kami selalu bermain di jam sekolah untuk sekedar latihan. Kami pun bangga dengan kelas kami yang selalu kompak dalam segala hal. Bermain kerawitan sangat menyenangkan walaupun seseorang dianggap sedikit bosa, kami tidak peduli dengan pendapat yang tidak membangun kebudayaan yang ada di Indonesia. Bagi kami mengapresiasi budaya sendiri adalah menghargai dan membangun kebudayaan sendiri.

(S04/Prates-KK)

Karangan (*S04/Prates-KK*) merupakan salah satu hasil menulis karangan narasi ekspositoris kelas kontrol pada saat prates. Karangan tersebut masih memiliki beberapa kesalahan. Kesalahan contoh di atas dijelaskan sebagai berikut. “Pada hari sabtu yang lalu saya dan teman-teman satu kelas mendapatkan ekstrakuliler bermain kerawitan”. Kesalahan pada kalimat ini adalah penulisan hari (sabtu) yang didahului huruf kecil dan dibelakang saya seharusnya diberikan tanda koma. Kesalahan pada kata (ekstrakuliler), seperti diketahui siswa ingin menuliskan kata ekstrakurikuler. Contoh kalimat kedua sebagai berikut. “Setiap hari sabtu saya diajar dengan giatnya”. Kesalahan kalimat tersebut terletak pada kata hari yang menggunakan huruf kecil. Contoh kalimat ketiga “Saya dan teman kelas bermain Dengan serius” kalimat tersebut menggunakan kata sambung yang letaknya di tengah yaitu “Dengan”, namun didahului dengan huruf kapital.

Beberapa kesalahan yang terjadi pada contoh karangan yang ditulis siswa kelompok kontrol pada saat prates di atas hampir sama rata terjadi pada karangan narasi ekspositoris siswa lainnya. Kesalahan-kesalahan pada karangan narasi ekspositoris kelompok kontrol juga banyak ditemukan pada karangan narasi ekspositoris kelompok eksperimen. Kesalahan yang terdapat pada karangan kelompok eksperimen meliputi kesalahan pada aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan juga aspek mekanik. Berikut salah satu contoh karangan narasi ekspositoris kelompok eksperimen pada saat prates.

Contoh prates kelompok eksperimen dengan tema “kebudayaan”

Sendratari Ramayana

Hari Sabtu kemarin saya dan teman-teman sekolah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yaitu untuk melihat sendratari ramayana di Prambanan. Sendratari Ramayana ini dipentaskan pada saat bulan purnama dan diiringi tarian tradisional. Saya dan teman-teman berangkat menggunakan bus sekolah bersama rombongan yang lain. Malam itu setelah tiba di lokasi saya dan rombongan menempati tempat duduk yang sudah disiapkan oleh panitia. Namun pada saat ingin duduk, tempat yang ingin kami duduki ternyata disiram oleh orang gila. Kami hanya bisa terdiam lalu tertawa. Dan kami pun duduk di lantai tanpa memakai alas. Kisah sendratari Ramayana sendiri menceritakan tentang Rama dan Sinta. Cerita ini sangat menarik dan memberi banyak pelajaran bagi para pelajar seperti saya.

Setelah selesai saya dan teman-teman pulang bersama. Saya dan teman-teman senang melihat sendratari Ramayana tersebut, karena memberi wawasan tentang kebudayaan yang ada di Indonesia.

(S22/Prates-KE)

Karangan (S22/Prates-KE) merupakan salah satu hasil menulis karangan narasi ekspositoris kelas eksperimen pada saat prates. Karangan tersebut masih memiliki beberapa kesalahan. Contoh kalimat pertama sebagai berikut. “ Hari sabtu kemarin saya dan teman-teman mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yaitu untuk melihat sendratari ramayana di Prambanan”. Kesalahan kalimat tersebut adalah kata hari (sabtu) yang menggunakan huruf kecil dan di depan keterangan kemarin seharusnya menggunakan tanda koma. Contoh kedua sebagai berikut. “Dan kami pun duduk di lantai tanpa memakai alas”. Kesalahan kalimat tersebut adalah penggunaan konjungsi “Dan” yang diletakkan di awal kalimat.

Berdasarkan hasil prates keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa, masih ditemukan beberapa faktor kelemahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa masih kesulitan untuk mengembangkan cerita.
- b. Siswa masih banyak yang belum menyampaikan informasi yang jelas.
- c. Struktur kalimat dan penggunaan kalimat kurang tepat masih ditemukan dalam karangan narasi ekspositoris siswa.
- d. Sering ditemukan kesalahan mekanik dalam karangan siswa yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca.

2. Deskripsi Akhir Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil pascates dari kedua kelompok tersebut. Pascates diberikan kepada kedua kelompok tersebut sebelum mendapat perlakuan. Pascates yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes menulis narasi ekspositoris.

Setelah dilakukan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian peneliti mengambil data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis narasi ekspositoris. Berdasarkan hasil penjaringan data tersebut diperoleh skor pascates keterampilan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi pascates keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol adalah sebesar 70, skor terendah sebesar 45, *mean* sebesar 57,46, median

sebesar 58,00, *mode* sebesar 62, dan standar deviasi sebesar 7,775. Skor tertinggi pascates keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen adalah sebesar 87, skor terendah sebesar 62, *mean* sebesar 73,34, median sebesar 72,00, *mode* sebesar 70, dan standar deviasi sebesar 7,280.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor pascates kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor pascates bertujuan untuk mengetahui keterampilan akhir menulis narasi ekspositoris dari kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t untuk sampel bebas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,431 dan t_{tabel} sebesar 1,990 dengan db 62 serta diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor pascates menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris akhir yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berikut akan dipaparkan hasil analisis karangan narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat pascates. Analisis karangan narasi ekspositoris berdasarkan kriteria penilaian karangan, meliputi aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik.

Contoh pascates kelompok kontrol dengan tema "Olahraga"

Tema = Olah raga

Futsal

Minggu lalu saya bersama teman sekolah yang terpilih untuk mengikuti turnamen Futsal. Dengan giat saya dengan teman-teman dilatih oleh guru kami di sekolah SMA. Dengan tiap hari latihan kami sudah terbiasa kemampuan satu sama ~~sama~~ yang lain. Pada saat itu kami pun dapat jadwal yang tidak terkira. Kami dapat bar yang harus menunggu pertandingan satu dan siapa sebagai pemenang dan itulah yang menjadi lawan kami ~~di~~ di turnamen itu. Kami semakin semangat bermain dengan sungguh-sungguh karena turnamen itu diselenggarakan tidak tiap bulan. Kami bekerja sama dengan baik untuk mengejar juara. Akhirnya kami pun menjadi juara setelah kami sehari latihan dengan sungguh-sungguh. Kami pun senang menjadi juara pertama dan ingin meningkatkan strategi permainan Futsal ini dengan kerja sama yang baik juga.

(S04/Prates-KK)

Karangan (S04/Prates-KK) merupakan salah satu hasil karangan menulis narasi ekspositoris pada saat pascates kelas kontrol. Contoh kesalahan sebagai berikut. "Dengan tiap hari latihan kami sudah terbiasa kemampuan satu sama yang lain". Kalimat tersebut menggunakan kata sambung yang diletakkan di awal paragraf

Contoh pascates kelompok eksperimen dengan tema “Olahraga”

Basket yang Meneghatkan

Pada hari Sabtu kemarin (saya dan teman-teman kelas mengikuti pelatihan basket oleh guru kami. Tim terdiri dari 5 orang pemain dan permainan ini terdapat 4 babak. Kunci permainan basket ini adalah kerjasama antara satu dengan yang lain agar permainan basket kita terlihat dengan baik. Pada saat ini (saya bermain dengan teman satu kelas saya yang tergabung dengan Tim basket sekolah.

Sore itu, saya dan teman-teman bermain basket di lapangan SMA Negeri 4 Yogyakarta. Saya dengan tim bermain begitu semangatnya dengan menggunakan strategi yang sudah direncanakan sebelum permainan ini dimulai. Saya dan tim bermain hanya dua babak karena cuaca yang kurang mendukung pada saat itu. Ketika asik bermain basket dengan teman-teman, hujanpun turun seketika dan membuat kami berhamburan mencari tempat berteduh (tanpa memikirkan permainan basket yang mengasyikkan itu. Walaupun bermain sebentar, saya tetap merasa senang. Permainan basket ini selain menyenangkan, ada beberapa manfaatnya, salah satunya adalah membuat badan semakin bugar.

Akhirnya, kami memutuskan untuk mengakhiri permainan basket yang meneghatkan itu, karena hujan yang tidak kunjung berhenti. Meskipun sore itu bermain sebentar, kami tidak kecewa dengan cuaca yang kurang mendukung. Bermain basket memang melelahkan, namun kami selalu menikmati permainan basket itu.

(S22/Prates-KK)

Karangan (S22/Prates-KK) merupakan salah satu hasil karangan siswa pascates kelas eksperimen. Contoh kesalahan dalam penulisan “Pada hari sabtu kemarin saya dan teman-teman mengikuti pelatihan basket oleh guru kami”. Kata yang masih salah menggunakan huruf kecil pada kata hari (sabtu), dan di depan kata kemarin seharusnya menggunakan tanda baca koma.

Setelah dibandingkan hasil prates dan pascates karangan narasi kelompok eksperimen, karangan narasi kelompok eksperimen pada saat pascates secara keseluruhan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan pada saat prates. Hal ini terlihat dari kenaikan *mean* karangan narasi pada saat prates yaitu 56,93 menjadi 73,34 pada saat pascates.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Antara Kelompok yang Diberikan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Peta Menulis Cerita dan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Tidak Menggunakan Strategi Peta Menulis Cerita

Bagian ini menjelaskan perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi peta menulis cerita dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa strategi peta menulis cerita. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis narasi ekspositoris, kelompok kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan strategi peta menulis cerita pada saat pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, selanjutnya akan diukur keterampilan menulis narasi ekspositoris kedua kelompok tersebut dengan pascates. Pascates yang dilakukan berupa tes menulis narasi ekspositoris. Skor pascates tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0.

Hasil analisis skor pascates menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi ekspsoitoris yang dialami oleh kedua kelompok. Kelompok kontrol memiliki skor *mean* saat prates sebesar 54,93 dan skor *mean* pada pascates sebesar 57,46. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi ekspsoitoris kelompok kontrol sebesar. Kelompok eksperimen memiliki skor *mean* pada prates sebesar 56,93 dan skor *mean* saat pascates sebesar 73,34. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan keterampilan menulis narasi ekspositoris, yaitu sebesar 16,41.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Perhitungan hasil tersebut menunjukkan kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Untuk membuktikan perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan uji-t untuk sampel bebas pada skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t untuk sampel bebas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,431 dan t_{tabel} sebesar 1,990 dengan db 62 serta diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor pascates menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, ditemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XD SMA Negeri 4 Yogyakarta. Jadi, belum tentu mendapatkan hasil dan keefektifan penggunaan strategi peta menulis cerita yang sama jika dilakukan penelitian di kelas lain.
2. Waktu penelitian yang kurang teratur. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan menjelang ujian semester ganjil kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan strategi peta menulis cerita dan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi peta menulis cerita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang menggunakan strategi peta menulis cerita lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita. Hasil penelitian tersebut berimplikasi secara praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris lebih efektif dari pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan strategi peta menulis cerita sehingga strategi tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Guru SMA dapat menggunakan strategi peta menulis cerita dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait strategi peta menulis cerita dengan variabel bebas yang lebih luas dan tidak terbatas pada keterampilan menulis narasi ekspositoris.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui pemahaman strategi peta menulis cerita. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris menggunakan strategi peta menulis cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. 2003. Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Latifa. 2009. *Keefektifan strategi pertanyaan menjadi paragraf dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman. S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Maya. 2008. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan. S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan,dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius
- Sanjaya, W. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiesendanger, D. Katherine. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey: Alfred University.

LAMPIRAN

Lampiran 1:**DATA SKOR PRATES DAN PASCATES KETERAMPILAN MENULIS
NARASI EKSPOSITORIS KELOMPOK KONTROL**

No Urut Siswa	Skor Prates	Skor Pascates
1.	56	48
2.	62	60
3.	52	58
4.	58	62
5.	56	48
6.	65	65
7.	62	58
8.	54	45
9.	52	68
10.	62	68
11.	50	52
12.	58	60
13.	52	45
14.	45	70
15.	48	62
16.	56	58
17.	58	52
18.	54	60
19.	48	55
20.	65	62
21.	60	52
22.	50	45
23.	60	50
24.	58	65
25.	48	50
26.	58	70
27.	46	62
28.	56	52
29.	60	70
30.	45	62
31.	58	50
32.	46	55

Lampiran 2:**DATA SKOR PRATES DAN PASCATES KETERAMPILAN MENULIS
NARASI EKSPOSITORIS KELOMPOK EKSPERIMEN**

No Urut Siswa	Skor Prates	Skor Pascates
1.	45	62
2.	68	80
3.	48	75
4.	52	70
5.	55	65
6.	65	72
7.	48	68
8.	45	78
9.	50	75
10.	62	78
11.	60	72
12.	55	80
13.	48	62
14.	62	78
15.	68	85
16.	65	78
17.	55	65
18.	50	70
19.	65	80
20.	52	68
21.	55	78
22.	68	87
23.	52	72
24.	70	85
25.	48	68
26.	55	72
27.	60	68
28.	50	65
29.	58	62
30.	60	72
31.	70	87
32.	58	70

Lampiran 3:**DISTRIBUSI FREKUENSI PRATES KELOMPOK KONTROL****Statistics**

Deskripsi Hasil Skor Prates Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		54.9375
Median		56.0000
Mode		58.00
Std. Deviation		5.86921
Variance		34.448
Minimum		45.00
Maximum		65.00
Sum		1758.00

Deskripsi Hasil Skor Prates Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	2	6.3	6.3	6.3
	46.00	2	6.3	6.3	12.5
	48.00	3	9.4	9.4	21.9
	50.00	2	6.3	6.3	28.1
	52.00	3	9.4	9.4	37.5
	54.00	2	6.3	6.3	43.8
	56.00	4	12.5	12.5	56.3
	58.00	6	18.8	18.8	75.0
	60.00	3	9.4	9.4	84.4
	62.00	3	9.4	9.4	93.8
	65.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 4:**DISTRIBUSI FREKUENSI PASCATES KELOMPOK KONTROL****Statistics**

Deskripsi Hasil Pascates Kelompok
Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		57.4688
Median		58.0000
Mode		62.00
Std. Deviation		7.77500
Variance		60.451
Minimum		45.00
Maximum		70.00

Deskripsi Hasil Skor Pascates Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	3	9.4	9.4	9.4
	48.00	2	6.3	6.3	15.6
	50.00	3	9.4	9.4	25.0
	52.00	4	12.5	12.5	37.5
	55.00	2	6.3	6.3	43.8
	58.00	3	9.4	9.4	53.1
	60.00	3	9.4	9.4	62.5
	62.00	5	15.6	15.6	78.1
	65.00	2	6.3	6.3	84.4
	68.00	2	6.3	6.3	90.6
	70.00	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 5:**DISTRIBUSI FREKUENSI PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN****Statistics**

Deskripsi Hasil Prates Kelompok

Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		56.9375
Median		55.0000
Mode		55.00
Std. Deviation		7.67458
Variance		58.899
Minimum		45.00
Maximum		70.00
Sum		1822.00

Deskripsi Hasil Prates Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	2	6.3	6.3	6.3
	48.00	4	12.5	12.5	18.8
	50.00	3	9.4	9.4	28.1
	52.00	3	9.4	9.4	37.5
	55.00	5	15.6	15.6	53.1
	58.00	2	6.3	6.3	59.4
	60.00	3	9.4	9.4	68.8
	62.00	2	6.3	6.3	75.0
	65.00	3	9.4	9.4	84.4
	68.00	3	9.4	9.4	93.8
	70.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 6:**DISTRIBUSI FREKUENSI PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN****Statistics**

Deskripsi Hasil Pascates Kelompok

Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		73.3438
Median		72.0000
Mode		72.00 ^a
Std. Deviation		7.28059
Variance		53.007
Minimum		62.00
Maximum		87.00
Sum		2347.00

Deskripsi Hasil Pascates Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
VALID 62.00	3	9.4	9.4	9.4
65.00	3	9.4	9.4	18.8
68.00	4	12.5	12.5	31.3
70.00	3	9.4	9.4	40.6
72.00	5	15.6	15.6	56.3
75.00	2	6.3	6.3	62.5
78.00	5	15.6	15.6	78.1
80.00	3	9.4	9.4	87.5
85.00	2	6.3	6.3	93.8
87.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 7:**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA PRATES KELOMPOK KONTROL****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol	Mean		54.9375	1.03754
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.8214	
		Upper Bound	57.0536	
	5% Trimmed Mean		54.9306	
	Median		56.0000	
	Variance		34.448	
	Std. Deviation		5.86921	
	Minimum		45.00	
	Maximum		65.00	
	Range		20.00	
	Interquartile Range		9.50	
	Skewness		-.179	.414
	Kurtosis		-.968	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol	.137	32	.135	.951	32	.150

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8:**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA PASCATES KELOMPOK KONTROL****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	Mean		57.4688	1.37444
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.6656	
		Upper Bound	60.2719	
	5% Trimmed Mean		57.4653	
	Median		58.0000	
	Variance		60.451	
	Std. Deviation		7.77500	
	Minimum		45.00	
	Maximum		70.00	
	Range		25.00	
	Interquartile Range		11.50	
	Skewness		.012	.414
	Kurtosis		-1.076	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	.134	32	.152	.946	32	.114

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9:**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA PRATES KELOMPOK
EKSPERIMEN****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data	Mean			56.9375	1.35669
Prates Kelompok Eksperimen	95% Confidence Interval for	Lower Bound		54.1705	
	Mean	Upper Bound		59.7045	
	5% Trimmed Mean			56.8750	
	Median			55.0000	
	Variance			58.899	
	Std. Deviation			7.67458	
	Minimum			45.00	
	Maximum			70.00	
	Range			25.00	
	Interquartile Range			14.25	
	Skewness			.212	.414
	Kurtosis			-1.143	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelompok Eksperimen	.131	32	.176	.942	32	.086

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10:**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA PASCATES KELOMPOK
EKSPERIMEN****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Sebaran Data	Mean		73.3438	1.28704
Pascates Kelompok	95% Confidence Interval for	Lower Bound	70.7188	
Eksperimen	Mean	Upper Bound	75.9687	
	5% Trimmed Mean		73.2153	
	Median		72.0000	
	Variance		53.007	
	Std. Deviation		7.28059	
	Minimum		62.00	
	Maximum		87.00	
	Range		25.00	
	Interquartile Range		10.00	
	Skewness		.250	.414
	Kurtosis		-.769	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelompok Eksperimen	.136	32	.141	.953	32	.177

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11:

**UJI HOMOGENITAS SEBARAN DATA PRATES KELOMPOK
KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

Group Statistics

	VAR00001	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji Homogenitas Prates	Kontrol	32	54.9375	5.86921	1.03754
Kelompok Kontrol	ekperimen	32	56.9375	7.67458	1.35669
Eksperimen					

Independent Samples Test

		Uji Homogenitas Prates Kelompok Kontrol Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3.514	
	Sig.	.066	
t-test for Equality of Means	T	-1.171	-1.171
	Df	62	58.019
	Sig. (2-tailed)	.246	.246
	Mean Difference	-2.00000	-2.00000
	Std. Error Difference	1.70795	1.70795
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-5.41414	-5.41881
	Upper	1.41414	1.41881

Lampiran 12:

**UJI HOMOGENITAS SEBARAN DATA PASCATES KELOMPOK
KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

Group Statistics

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji Homogenitas Pascates	Kontrol	32	57.4688	7.77500	1.37444
Kelas Kontrol Eksperimen	eksperimen	32	73.3438	7.28059	1.28704

Independent Samples Test

		Uji Homogenitas Pascates Kelas Kontrol Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.288	
	Sig.	.593	
t-test for Equality of Means	T	-8.431	-8.431
	Df	62	61.734
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-15.87500	-15.87500
	Std. Error Difference	1.88296	1.88296
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-19.63899
		Upper	-12.11101

Lampiran 13:

**UJI-t SKOR PRATES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK
EKPERIMEN**

Group Statistics

Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji T Skor Prates Kelompok Kontrol	32	54.9375	5.86921	1.03754
Kontrol dan Eksperimen eksperimen	32	56.9375	7.67458	1.35669

Independent Samples Test

		Uji T Skor Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3.514	
	Sig.	.066	
t-test for Equality of Means	T	-1.171	-1.171
	Df	62	58.019
	Sig. (2-tailed)	.246	.246
	Mean Difference	-2.00000	-2.00000
	Std. Error Difference	1.70795	1.70795
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-5.41414	-5.41881
	Upper	1.41414	1.41881

Lampiran 14:**UJI-t SKOR PASCATES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN****Group Statistics**

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji T Skor Pascates	Kontrol	32	57.4688	7.77500	1.37444
Kelompok Kontrol Eksperimen	eksperimen	32	73.3438	7.28059	1.28704

Independent Samples Test

		Uji T Skor Pascates Kelompok Kontrol Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.288	
	Sig.	.593	
t-test for Equality of Means	T	-8.431	-8.431
	Df	62	61.734
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-15.87500	-15.87500
	Std. Error Difference	1.88296	1.88296
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-19.63899
		Upper	-12.11101
			-12.11069

Lampiran 15:**UJI-t BERHUBUNGAN KELOMPOK KONTROL****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	prates kontrol	54.9375	32	5.86921	1.03754
	pascates kontrol	57.4688	32	7.77500	1.37444

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	prates kontrol & pascates kontrol	32	.131	.476

Paired Samples Test

		Pair 1
		prates kontrol - pascates kontrol
Paired Differences	Mean	-2.53125
	Std. Deviation	9.10861
	Std. Error Mean	1.61019
	95% Confidence Interval of the Difference	-5.81525
	Lower Upper	.75275
T		-1.572
Df		31
Sig. (2-tailed)		.126

Lampiran 16:**UJI-t BERHUBUNGAN KELOMPOK EKSPERIMEN****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 prates eksperimen	56.9375	32	7.67458	1.35669
pascates eksperimen	73.3438	32	7.28059	1.28704

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 prates eksperimen & pascates eksperimen	32	.673	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		prates eksperimen - pascates eksperimen
Paired Differences	Mean	-16.40625
	Std. Deviation	6.05810
	Std. Error Mean	1.07093
	95% Confidence Interval of the Difference	-18.59043
	Lower Upper	-14.22207
T		-15.320
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 17:**SOAL PRATES KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
1. Susunlah sebuah narasi ekspositoris dengan tema “Kebudayaan”!
 2. Susunlah sebuah kerangka narasi ekspositoris terlebih dahulu!
 3. Kembangkanlah kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah narasi ekspositoris!
 4. Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang ada!
 5. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Lampiran 18:**SOAL PASCATES KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
1. Susunlah sebuah narasi ekspositoris dengan tema “Olahraga”!
 2. Susunlah sebuah kerangka narasi ekspositoris terlebih dahulu!
 3. Kembangkanlah kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah narasi ekspositoris!
 4. Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang ada!
 5. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Lampiran 19:**SOAL PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
1. Susunlah sebuah narasi ekspositoris dengan tema “Kebudayaan”!
 2. Susunlah sebuah kerangka narasi ekspositoris terlebih dahulu!
 3. Kembangkanlah kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah narasi ekspositoris!
 4. Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang ada!
 5. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Lampiran 20:**SOAL PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
1. Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema “Olahraga”!
 2. Susunlah sebuah kerangka narasi ekspositoris terlebih dahulu!
 3. Kembangkanlah kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah narasi ekspositoris!
 4. Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang ada!
 5. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Lampiran 21:

**CONTOH HASIL KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PRATES
KELOMPOK KONTROL**

Kebudayaan

Kerawitan

Pada hari Sabtu yang lalu saya dan teman-teman satu kelas mendapatkan ekstrakurikuler bermain kerawitan. Kegiatan itu wajib dikelas kita, karena itu adalah salah satu mata ~~pelajaran~~ pelajaran dikelas. Setiap hari Sabtu kami diajar dengan giatnya. Tanpa kita sangka ternyata kelas kami ingin dilombakan bersama sekolah yang ada di Tagayakarta. Saya dan teman kelas bermain dengan serius dan kami selalu bermain di jam sekolah untuk sekedar latihan. Kami pun bangga dengan kelas kami yang selalu kompak dalam segala hal. Bermain kerawitan sangat menantang kontrol aurun seseorang dianggap sedikit pesa, kami tidak peduli dengan pendapat yang tidak membongun kebudayaan yang ada di Indonesia. Bagi kami mengapresiasi budaya sendiri adalah menghargai dan membongun kebudayaan sendiri.

17

12

17

12

58

S04/Prates-KK

Wayang Kulit

Minggu yang lalu saya mengikuti les menjadi dalang wayang di sanggar sekolah untuk perlombaan di beberapa sekolah. Saya sangat semangat mengikuti les tersebut karena saya ingin menjadi dalang profesional.

Sore itu saya dilatih oleh guru kesenian saya. Guru saya mengajarkan suara yang bagus dan berbeda-beda untuk beberapa tokoh dalam satu cerita. Saya sedikit kesulitan dalam hal suara yang mengikuti karakter tokoh. Namun saya tetap mencobanya.

Saya pun senang dengan kegiatan tersebut karena dapat melestarikan budaya Indonesia.

$$\begin{array}{r} 16 \\ 11 \\ 15 \\ 10 \\ \hline 52 \end{array} +$$

Lampiran 22:

**CONTOH HASIL KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PASCATES
KELOMPOK KONTROL**

Tema = Olah raga
Futsal

Minggu lalu saya bersama teman sekolah yang terpilih untuk mengikuti turnamen Futsal. Dengan giat saya dengan teman-teman dilatih oleh guru kami di sekolah SMP. Dengan tiap hari latihan kami sudah terbiasa kemam puan satu sama ~~lain~~ yang lain. Pada saat itu kami pun dapat jadwal yang tidak terduga. Kami dapat box yang harus menunggu pertandingan satu dan siapa sebagai pemenang dan itulah yang menjadi lawan kami ~~di~~ di turnamen itu. Kami semaksimal mungkin bermain dengan sungguh-sungguh karena turnamen itu diselenggarakan tidak tiap bulan. Kami bekerja sama dengan baik untuk mengejar juara. Akhirnya kami pun menjadi juara setelah kami setiap hari latihan dengan sungguh-sungguh. Kami pun senang menjadi juara pertama dan ingin meningkatkan strategi permainan Futsal ini dengan kerja sama yang baik juga.

19

13

18

12

62

Futsal

Hari Minggu kemarin, saya dan teman-teman bermain futsal untuk latihan sebelum turnamen futsal dimulai. Latihan sore itu didampingi oleh guru olahraga. Guru kami memberikan intruksi untuk strategi yang akan digunakan pada saat turnamen. Pada saat itu lepongannya sedikit becek karena hujan yang mengguyur pada Sabtu sore.

Sore itu, saya dan teman-teman bermain basket di lapangan SMA Negeri 4 Yogyakarta. Saya dan tim bermain dengan semangatnya mengikuti instruksi yang diberikan guru olahraga. Namun, ketika bermain guru kami mengambil bola basket dan menghentikan sejenak karena saya dan teman-teman bermain tidak memperhatikan instruksi guru. Kami pun takut dengan hal itu, kami hanya bisa terdiam karena kami memang bermain sekenaknya sendiri. Permainan basket kami dianggap permainan individu bukan permainan tim. Saya dan teman-teman menyadari kesalahan itu dan langsung meminta maaf kepada guru kami.

Akhirnya permainan basket di lanjutkan kembali, dan kami sekarang bermain dengan tim. Karena dengan timlah kami bisa melawan lawan-lawan dengan gerakan yang lebih hebat.

$$\begin{array}{r} 21 \\ 14 \\ 20 \\ 13 \\ \hline 68 \end{array} +$$

Lampiran 23:

**CONTOH HASIL KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PRATES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Pentas Seni Gamelan

Minggu kemarin saya dan teman-teman berkumpul di depan sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta untuk mengikuti pentas seni gamelan yang diselenggarakan sekolah. Acara tersebut tidak lain adalah hari jahi sekolah kami. Setiap kelas harus bermain pada acara itu. Malam itu saya merasa sangat gugup, karena latihan kami yang kurang. Saya dan teman-teman memainkan dengan seadanya karena latihan yang begitu minim. Walaupun bunyinya tidak begitu bagus, tapi warga sekolah menikmati permainan gamelan kami. Karena tujuan kami hanya untuk memeriahkan hiburan tersebut. Saya sangat gembira pada malam itu walaupun berantakan tetapi kami sudah berusaha ~~sebaik~~ dengan baik untuk menghibur warga sekolah.

19

13

19

14

65

Sendratari Ramayana

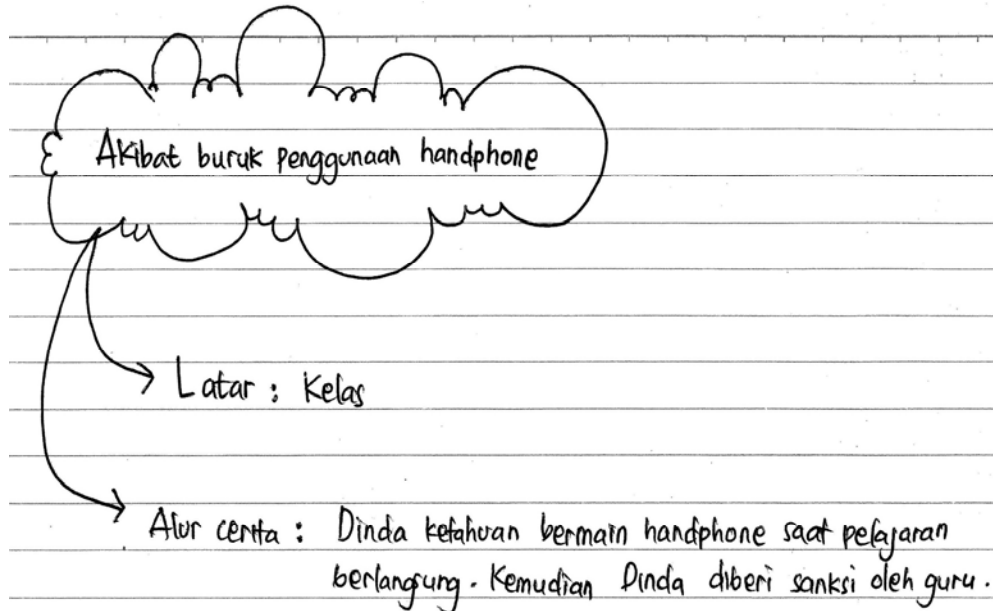
Hari Sabtu kemarin, saya dan teman-teman sekolah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yaitu untuk melihat sendratari ramayana di Prambanan. Sendratari Ramayana ini dipentaskan pada saat bulan purnama dan diiringi tari tradisional. Saya dan teman-teman berangkat menggunakan bus sekolah bersama rombongan yang lain. Malam itu setelah tiba di lokasi, saya dan rombongan menempati tempat duduk yang sudah disiapkan oleh panitia. Namun pada saat ingin duduk, tempat yang ingin kami duduki ternyata disiram oleh orang gila. Kami hanya bisa terdiam lalu tertawa. Dan kami pun duduk di lantai tanpa memakai alas. Kisah sendratari Ramayana sendiri menceritakan tentang Rama dan Sinta. Cerita ini sangat menarik dan memberi banyak pelajaran bagi para pelajar seperti saya.

Setelah selesai, saya dan teman-teman pulang bersama. Saya dan teman-teman senang melihat sendratari Ramayana tersebut, karena memberi wawasan tentang kebudayaan yang ada di Indonesia.

$$\begin{array}{r} 20 \\ 15 \\ 19 \\ 14 \\ \hline 68 \end{array} +$$

Lampiran 24:

**CONTOH HASIL KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PERLAKUAN
KELOMPOK EKSPERIMEN**



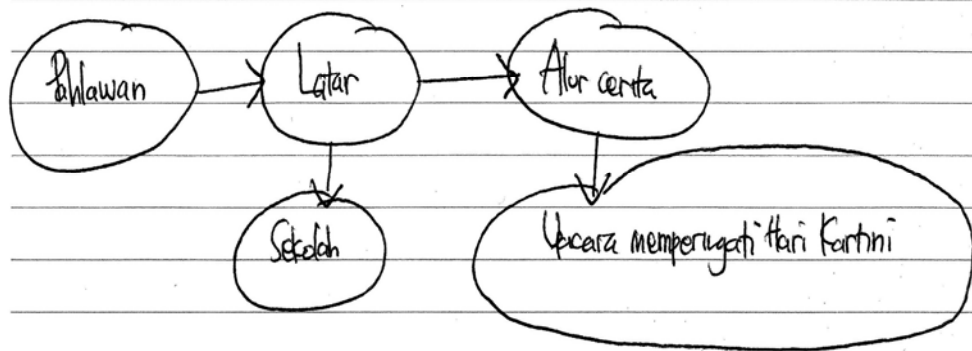
Bermain Handphone Di Kelas

Senin pagi pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketua kelas diminta oleh guru Bahasa Indonesia menulis di papan tulis mengenai menulis narasi. Awalnya, suasananya tenang dan tidak ramai. Hal itu dimanfaatkan si Dinda untuk bermain-main game di handphonenya dan tidak menulis tugas yang ada di papan tulis.

Dinda dengan santainya bermain game. Tanpa disadari dia sedari tadi dilihat oleh guru Bahasa Indonesia. Sebelum saya menulis tugas, saya sudah memberitahu Dinda untuk memperhatikan dan menulis tugas. Namun dia tidak mepedulikannya, karena kebiasaan buruknya bermain handphone saat pelajaran. Guru Bahasa Indonesia mendekati Dinda dan disuruh keluar karena perbuatannya. Guru itu marah dengan kelas kami dan menasehati agar kami tidak mencontoh perbuatan Dinda.

Kami sadar satu hal bahwa handphone itu digunakan untuk keperluan saja bukan saat pelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar lainnya. Dan itu membuat kami satu kelas mengerti akan guna teknologi untuk digunakan pada saat tertentu.

$$\begin{array}{r}
 22 \\
 16 \\
 20 \\
 \underline{16} \quad + \\
 74
 \end{array}$$



~~Pengantar~~ Peringatan Hari Kartini

Senin pagi sebelum berangkat ke sekolah, saya menyapkan busana kebaya untuk kegiatan di sekolah. Pada saat itu jam sudah menunjukkan pukul 06.30 WIB. Setelah memakai busana dengan rapi, saya berangkat menggunakan sepeda motor. Kemudian saya melaju kencang agar tidak terlambat datang ke sekolah.

Setelah sampai sekolah, saya ditertawakan oleh teman-teman karena kebaya yang saya pakai sudah tidak beraturan. Baju kebaya yang saya gunakan sudah sobek. Begitu cerobohnya saya tidak memperhatikan busana kebaya yang saya kenakan ini. Upacara yang harusnya dilakukan pagi itu membuat saya bingung apakah saya pantas mengikuti upacara atau tidak.

Akhirnya, saya memutuskan untuk tetap ~~ikut~~ mengikuti upacara tersebut. Karena saya tidak ingin melwatkan upacara peringatan Hari Kartini. Upacara tersebut belum tidak dilaksanakan setiap hari, upacara tersebut sangat berkesan ~~untuk~~ untuk mengenang jasa-jasa R.A. Kartini yang telah memperjuangkan hak kaum wanita ~~jaman~~ pada jaman penjajahan dahulu.

22

16

22

16

76



Pendidikan Karakter

Senin siang pada saat istirahat sekolah, saya ke kantin sekolah untuk makan ~~siang~~ siang. Dengan lahap dan santai, nasi pecel itu saya makan. Ketika saya sudah selesai makan, saya dan teman-teman ~~berbicaa~~ berbicara mengenai pelajaran. Bel masuk pun berbunyi dan saya bergegas masuk ke kelas bersama teman-teman.

Ketika akan masuk ke dalam kelas saya menemukan dompet salah satu siswi sekolah. Kemudian saya mengatakan kepada teman saya bahwa saya menemukan dompet. Reaksi teman saya sangat ~~terkejut~~ terkejut dan memberikan masukan untuk diambil uangnya saja. ~~Tetapi~~ saya tidak semata-mata mengikuti pendapat teman saya. Dari awal saya memiliki niat untuk mengembalikan dompet itu. Ternyata pemilik dompet itu adalah salah satu teman sekelas saya.

Saya mengembalikan dompet tersebut dengan menanyakan terlebih dahulu untuk memastikan dompet tersebut milik teman sekelas saya. Kejujuran memang susah diterapkan dalam keseharian, namun dengan niat yang tulus itu semua menjadi lebih mudah.

$$\begin{array}{r}
 20 \\
 16 \\
 20 \\
 14 \\
 \hline
 70 +
 \end{array}$$

Latar : rumah, sekolah

Bercara diam

Alur cerita : Hujan abu mengganggu pernafasan, sekolah diliburkan.

Hujan Abu

Minggu pagi itu, sebelum saya berangkat sekolah terlihat di luar rumah dengan keadaan yang buruk. Ketika saya bertanya ~~pada~~ kepada ayah, ternyata pagi itu sedang terjadi hujan abu vulkanik. Hujan abu menyebabkan buruknya jarak pandang. Selain itu hujan abu mengotori hampir seluruh kota saya.

Saya bergegas untuk berangkat sekolah dengan ~~menggunakan~~ menaiki sepeda. Ketika saya sampai di tengah jalan, saya memutuskan untuk pulang dan mengambil masker dan jas hujan yang ketinggalan. Hal itu disebabkan hujan abu yang semakin deras dan ~~maka~~ menyebabkan pernafasan menjadi terganggu. Setelah saya mengambil masker dan jas hujan di rumah, saya melanjutkan perjalanan ke sekolah kembali.

Ketika sampai di sekolah, ternyata ada pengumuman bahwa sekolah diliburkan. Hal ini disebabkan karena hujan abu mengganggu kegiatan di sekolah. Kemudian saya memutuskan untuk pulang bersama teman-teman.

$$\begin{array}{r} 22 \\ 16 \\ 21 \\ 16 \\ \hline 75 \end{array} +$$

Lampiran 25:

**CONTOH HASIL KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PASCATES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Tournament Badminton

Sebelum yang lalu, saya mengikuti turnamen badminton yang diselenggarakan pihak sekolah. Sebagai peserta pada awalnya saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya. Peserta lain begitu semangatnya mengikuti turnamen ini. Pada mulanya memang latihan saya kurang maksimal.

Sabtu pagi itu, saya hampir terlambat masuk ke dalam GOR untuk tempat diselenggarakannya turnamen itu. Hal itu membuat saya gugup ketika akan bertanding. Sebelum bertanding ternyata saya mendapat lawan yang tangguh dari sekolahku. Lawan saya itu ternyata juara ~~sekolah~~ bertahan. Kepercayaan diriku semakin menurun karena mendapat lawan yang menurutku hebat disekolah. Permainan itu dimulai dan saya hanya bermain seadanya karena gugup. Walaupun hasilnya mengecewakan tapi saya suka bermain badminton.

Akhirnya saya sadar, sebelum bertanding harusnya kita yakin pada kemampuan yang kita miliki dan tidak perlu gugup. Hasil tersebut membuatku membuat pelajaran yang sangat berharga yaitu jangan menyerah sebelum permainan ini selesai.

21

15

21

15

72

Basket yang Meneghatkan

Pada hari Sabtu kemarin, saya dan teman-teman kelas mengikuti pelatihan basket oleh guru kami. Tim terdiri dari 5 orang pemain dan permainan ini terdapat 4 babak. Kunci permainan basket ini adalah kerjasama antara satu dengan yang lain agar permainan basket kita terlihat dengan baik. Pada saat ini, saya bermain dengan teman satu kelas saya yang tergabung dengan Tim basket sekolah.

Sore itu, saya dan teman-teman bermain basket di lapangan SMA Negeri 4 Yogyakarta. Saya dengan tim bermain begitu semangatnya dengan menggunakan strategi yang sudah direncanakan sebelum permainan ini dimulai. Saya dan tim bermain hanya dua babak, karena cuaca yang kurang mendukung pada saat itu. Ketika asik bermain basket dengan teman-teman, hujanpun turun seketika dan membuat kami berhamburan mencari tempat berteduh tanpa memikirkan permainan basket yang mengasyikkan itu. Walaupun bermain sebentar, saya tetap merasa senang. Permainan basket ini selain menyenangkan, ada beberapa manfaatnya, salah satunya adalah membuat badan semakin bugar.

Akhirnya, kami memutuskan untuk mengakhiri permainan basket yang meneghatkan itu, karena hujan yang tidak kunjung berhenti. Meskipun sore itu bermain sebentar, kami tidak kecewa dengan cuaca yang kurang mendukung. Bermain basket memang melelahkan, namun kami selalu menikmati permainan basket itu.

27

18

27

15

87

Lampiran 26:

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 1

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber/ bahan/ alat
4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	<ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf narasi Ciri-ciri paragraf narasi Kerangka paragraf narasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi struktur paragraf naratif Menulis paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> tugas Individu praktik ulangan <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> soal uraian 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf narasi Buku yang berkaitan dengan narasi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELOMPOK KONTROL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PRATES KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
Standar Kompetensi : Menulis
4.Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan narasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis narasi.

❖ Elaborasi:

- Siswa membuat kerangka karangan narasi.
- Siswa menuliskan inti cerita yang akan disampaikan dalam karangan narasi.
- Siswa mengembangkan cerita yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan narasi.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Kebudayaan".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H A S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Selasa, 29 Oktober 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERLAKUAN PERTAMA KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

d. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

e. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

f. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.

❖ Elaborasi:

- Siswa membuat kerangka karangan narasi.
- Siswa menuliskan inti cerita yang akan disampaikan dalam karangan narasi.
- Siswa mengembangkan cerita yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan narasi.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Kenakalan Remaja".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Selasa, 5 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERLAKUAN KEDUA KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.

❖ Elaborasi:

- Siswa membuat kerangka karangan narasi.
- Siswa menuliskan inti cerita yang akan disampaikan dalam karangan narasi.
- Siswa mengembangkan cerita yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan narasi.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Pahlawan".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H A S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Selasa, 12 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERLAKUAN KETIGA KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.

❖ Elaborasi:

- Siswa membuat kerangka karangan narasi.
- Siswa menuliskan inti cerita yang akan disampaikan dalam karangan narasi.
- Siswa mengembangkan cerita yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan narasi.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Pendidikan".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H A S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Selasa, 19 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERLAKUAN KEEMPAT KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.

❖ Elaborasi:

- Siswa membuat kerangka karangan narasi.
- Siswa menuliskan inti cerita yang akan disampaikan dalam karangan narasi.
- Siswa mengembangkan cerita yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan narasi.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Bencana Alam".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Selasa, 26 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PASCATES KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.

❖ Elaborasi:

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai apa yang akan dilakukan dalam pascates.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis narasi yang belum jelas

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Olahraga".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H A S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Selasa, 3 Desember 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELOMPOK EKSPERIMEN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)
Standar Kompetensi : Menulis
4.Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai karangan narasi.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis narasi.

❖ Elaborasi:

- Siswa membuat kerangka karangan narasi.
- Siswa menuliskan inti cerita yang akan disampaikan dalam karangan narasi.
- Siswa mengembangkan cerita yang ditulis sebelumnya menjadi sebuah karangan narasi.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Kebudayaan".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 26 Oktober 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERLAKUAN PERTAMA KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi, menurut Keraf (2007: 87).

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Peta Menulis Cerita

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan narasi.

❖ Elaborasi:

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan narasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan narasi.
- Siswa mulai menulis karangan narasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Kenakalan Remaja".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 2 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERLAKUAN KEDUA KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Peta Menulis Cerita

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan narasi.

❖ Elaborasi:

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan narasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan narasi.
- Siswa mulai menulis karangan narasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Pahlawan".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 9 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERLAKUAN KETIGA KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Peta Menulis Cerita

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan narasi.

❖ Elaborasi:

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan narasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan narasi.
- Siswa mulai menulis karangan narasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Pendidikan".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sabtu, 16 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PERLAKUAN KEEMPAT KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Peta Menulis Cerita

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.
- Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan narasi.

❖ Elaborasi:

- Siswa mencermati kembali kerangka karangan narasi yang telah dibuat.
- Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam menulis karangan narasi.
- Siswa mulai menulis karangan narasi dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Bencana Alam".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Selasa, 26 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

A. Indikator

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan tempat sesuai dengan EYD.
5. Siswa mampu menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

C. Materi Pembelajaran

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2007: 136).

a. Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007: 136) narasi memiliki ciri-ciri :

- (1) Menonjolkan unsur perbuatan tindakan
- (2) Dirangkai dalam urutan waktu
- (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- (4) Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang

b. Langkah-langkah menulis karangan narasi

1. Menentukan tema dan amanat
2. Menetapkan sasaran pembaca
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
4. Membagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
5. Menyusun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
6. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

c. Tujuan menulis karangan narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu:

- Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Menurut Keraf (2007: 136) narasi itu terdiri dari dua macam, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

D. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal:

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegitan Inti:

❖ Eksplorasi:

- Siswa melihat contoh karangan narasi yang dibawa guru
- Siswa diberikan sebuah tema untuk membuat karangan narasi.
- Siswa mulai membuat kerangka karangan narasi sesuai dengan tema yang ada.

❖ Elaborasi:

- Siswa mendengarkan penjelasan guru secara sekilas mengenai apa yang akan dilakukan dalam pascates.
- Siswa dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis narasi yang belum jelas

❖ Konfirmasi:

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- Guru mengapresiasi siswa karena sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

- Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan saat itu.
- Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan apakah ada kesulitan dalam menghadapi materi.
- Guru menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Akhir:

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

F. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Sumber Bahan Ajar:.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Media Pembelajaran: contoh karangan narasi ekspositoris.

G. Penilaian

1. Jenis Instrumen : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Uraian Bebas
3. Soal/ Instrumen :

No	Butir Soal
1.	Susunlah sebuah karangan narasi ekspositoris dengan tema "Olahraga".
2.	Susunlah sebuah kerangka narasi terlebih dahulu!
3.	Kembangkanlah kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris!
4.	Karangan narasi ekspositoris yang dibuat diberi judul yang menarik sesuai dengan tema yang sudah ditentukan!
5.	Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

**Rubrik Penilaian
Pedoman Penilaian Tugas Menulis**

Aspek yang dinilai		Nilai	Kriteria
I S I	Kreativitas dalam pengembangan cerita	9-10	Tulisan dikembangkan dengan sangat kreatif dan tidak keluar dari tema
		7-8	Tulisan dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema
		5-6	Tulisan dikembangkan cukup kreatif dan sedikit keluar dari tema
		3-4	Tulisan dikembangkan kurang kreatif dan sedikit keluar dari tema
		1-2	Tulisan tidak dikembangkan dan tidak ada kreativitasnya
	Kepadatan informasi	9-10	Informasi yang diberikan sangat padat dan sangat jelas
		7-8	Informasi yang diberikan padat dan jelas
		5-6	Informasi yang diberikan cukup padat dan cukup jelas
		3-4	Informasi yang diberikan kurang padat dan kurang jelas
		1-2	Informasi yang diberikan sangat terbatas, tidak padat dan tidak jelas
	Penciptaan kesan pembaca	9-10	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan sangat mudah diterima pembaca
		7-8	Tulisan mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan mudah diterima pembaca
		5-6	Tulisan cukup mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan cukup mudah diterima pembaca
		3-4	Tulisan kurang mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan kurang mudah diterima pembaca
		1-2	Tulisan tidak mampu menciptakan kesan yang menarik dalam pikiran pembaca dan tidak diterima pembaca
O R G A N I S A S I	Penyampaian informasi latar dan waktu	9-10	Latar tempat dan waktu tergambar sangat jelas sehingga terasa sangat nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan sangat jelas perbedaannya
		7-8	Latar tempat dan waktu tergambar jelas sehingga terasa nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan jelas perbedaannya
		5-6	Latar tempat dan waktu tergambar cukup jelas sehingga terasa cukup nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan cukup jelas perbedaannya
		3-4	Latar tempat dan waktu tergambar kurang jelas sehingga terasa kurang nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan kurang jelas perbedaannya
		1-2	Latar tempat dan waktu tergambar tidak jelas sehingga terasa tidak nyata, pelaku utama dan pelaku tambahan dikembangkan dengan tidak jelas perbedaannya
	Penyajian rangkaian cerita	9-10	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan tidak terpotong-potong
		7-8	Detail peristiwa disajikan sangat runtut, sangat logis, dan sedikit terpotong-potong
		5-6	Detail peristiwa disajikan cukup runtut, cukup logis, dan terkadang terpotong-potong
		3-4	Detail peristiwa disajikan kurang runtut, kurang logis, dan sering terpotong-potong
		1-2	Detail peristiwa disajikan tidak runtut, tidak logis sehingga tidak dapat dipahami
B A H S A	Struktur kalimat	9-10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
		7-8	Terjadi sedikit kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
		5-6	Terjadi cukup banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan cukup mengaburkan makna
		3-4	Sering terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
		1-2	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	keefektifan kalimat	9-10	Kalimat-kalimat yang dibuat sangat efektif
		7-8	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
		5-6	Terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
		3-4	Cukup banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
		1-2	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
M E K A N I K	Pilihan bahasa	9-10	Menggunakan bahasa denotative
		7-8	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan sedikit bahasa kiasan
		5-6	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan cukup banyak bahasa kiasan
		3-4	Menggunakan bahasa denotatif tetapi masih ditemukan banyak bahasa kiasan
		1-2	Menggunakan bahasa konotatif yang lebih dominan daripada denotative
	Penulisan kata	9-10	Sangat menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		7-8	Menguasai aturan penulisan kata, terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan kata, cukup sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		3-4	Kurang menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata
		1-2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	9-10	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		7-8	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		5-6	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, cukup sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		3-4	Kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca
		1-2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{skortotal}{\Sigma skormaksimal} \times 100$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Jumat, 29 November 2013
Peneliti

Dra. Agnes Nurtakariyani
NIP – 19651020 200701 2 008

Agung Wahyu H.
09201244032

Lampiran 29:

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. LOKASI PENELITIAN SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA



Gambar 1. SMA Negeri 4 Yogyakarta

2. KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN



Gambar 2. Kelas XD



Gambar 3. Kelas XE

3. KONDISI SAAT PRATES KELOMPOK KONTROL



Gb. 4. siswa menulis narasi saat prates



Gb.5. siswa menulis narasi pada saat prates

4. KONDISI SAAT PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN



Gb.6. siswa menulis narasi pada saat prates



Gb.7. siswa menulis narasi pada saat prates

5. KONDISI PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN



Gb.8. kondisi perlakuan kelompok eksperimen



Gb.9. kondisi perlakuan kelompok eksperimen

6. KONDISI PERLAKUAN KELOMPOK KONTROL



Gb.10. kondisi perlakuan kelompok kontrol



Gb.11. kondisi perlakuan kelompok kontrol

7. KONDISI PASCATES KELOMPOK KONTROL



Gb.12. kondisi pascates kelompok kontrol



Gb.13. kondisi pascates kelompok kontrol

8. KONDISI PASCATES KELOMPOK EKSPERIME



Gb.14. kondisi pascates kelompok eksperimen



Gb.15. kondisi pascates kelompok eksperimen

Lampiran 30:



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 2226/UN.34.12/DT/XII/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Desember 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X SMA 4 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AGUNG WAHYU H.
 NIM : 09201244032
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Oktober - Desember 2013
 Lokasi Penelitian : SMA 4 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,
 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3425

8188/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/reg/V/8614/12/2013 Tanggal : 23/12/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : AGUNG WAHYU H NO MHS / NIM : 09201244032
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa seni - UNY
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Penanggungjawab : Pangesti Wiedarti, Ph.D
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 23/12/2013 Sampai 23/03/2014
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pejabat Izin

AGUNG WAHYU H



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta
 5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/VI/ 8614 / 12 /2013

Membaca Surat : **Kasubbag Pendidikan FBS Universitas
Negeri Yogyakarta**

Nomor : **2226/UN.34.12/DT/XII/2013**

Tanggal : **19 Desember 2013**

Perihal : **IJIN RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **Agung Wahyu H.**

NIP/NIM : **09201244032**

Alamat : **Karangmalang, Yogyakarta**

Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
NARASI SISWA KELAS X SMA 4 YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kota Yogyakarta**

Waktu : **23 Desember 2013 s/d 23 Maret 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **23 Desember 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Ekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Heny Kusilowati, SH.

NIP. 1959120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Kasubbag Pendidikan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Kota Yogyakarta 55241 Telp. 513245, Fax (0274) 582286
Website: www.patbhe-jogja.sch.id, e-mail: info@patbhe-jogja.sch.id

Yogyakarta, 25 Januari 2014

**KETERANGAN
NOMOR : 070/066**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. BAMBANG RAHMAWATI NINGSIH
N I P : 19601028 198602 2 002
Pangkat, gol./ruang : Pembina, Gol. IV / a
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AGUNG WAHYU H
NO. MHS. / NIM : 09201244032
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Waktu : 23 Desember 2013 s.d. 23 Maret 2013
Lokasi / Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul: **KEEFEKTIFAN STRATEGI *STORY WRITING* MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X SMA 4 YOGYAKARTA**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dra. Hj. Bambang Rahmawati Ningsih
NIP. 19601028 198602 2 002